

**PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH
KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NUR SYIFAFATUL AIMMAH

NIM : 113111137

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syifafatul Aimmah
NIM : 113111137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH
KABUPATEN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Penulis : **Nur Syifafatul Aimmah**

NIM : 113111137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Agus Sholeh, M.Ag. **Drs. H. Musonda, M.Ag.**
NIP. 19520915 198103 1 003 NIP. 19660314 200501 1 002

Penguji I,

Penguji II,

Drs. H. Asro'i, M.Pd.I. **Fihris, M.Ag.**
NIP. 19510222 198103 1 001 NIP. 19771130 200701 2 024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Darmu'in, M.Ag. **H. Mursid, M.Ag.**
NIP: 19640424 199303 1 003 NIP: 19670305 200112 1 001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Maret 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Nur Syifafatul Aimmah**

NIM : 113111137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Darmu'in, M.Ag.

NIP: 19640424 199303 1 003

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Maret 2015

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : **Nur Syifafatul Aimmah**

NIM : 113111137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 19670305 200112 1 001

ABSTRAK

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
Penulis : Nur Syifafatul Aimmah
NIM : 113111137

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah. Kajian ini di latar belakang dengan adanya problematika yang marak terjadi di lingkungan masyarakat, seperti: kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Hal itu merupakan salah satu dampak dari kurangnya Pendidikan Agama Islam, sehingga perlu adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada anak sejak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan beberapa metode Pendidikan Agama Islam untuk anak usia dini.

Studi ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban dari permasalahan: bagaimanakah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga permasalahannya dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang. Datanya diperoleh dari beberapa sumber dengan cara observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Dari semua data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisis deskriptif.

Penelitian ini telah menemukan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dilaksanakan dengan menggunakan tujuh metode yang saling melengkapi, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, dan karyawisata. Proses pembelajaran menggunakan sistem sentra dan materinya disesuaikan dengan

perkembangan anak didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai, dapat mendorong anak didik berkembang lebih maksimal.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|---|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṣ | غ | g |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ
ai = اِيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini telah selesai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jurang kesesatan kepada jalan yang lurus.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dengan segala keterbatasan dan berbagai macam kendala yang dihadapi, tentunya banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Achmad Sudja'i, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi yang telah banyak berjasa kepada penulis untuk membimbing selama masa studi.

4. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag dan Bapak H. Mursid, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Nasirudin, M.Ag dan Bapak Drs. H. Shodiq, M.Ag, yang telah memberikan arahan tentang judul dan metode dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf pengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Purwantiningsih, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah KB Islam Plus Assalamah yang telah memberi izin dan membantu penelitian.
8. Ibu Nurul Hidayah, A.Ma, Ibu Nur Chahyati, S.Pd, Ibu Siti Yuliana al-Khafidzoh, dan Ibu Eva Rizki K, S.Pd. selaku Pendidik di KB Islam Plus Assalamah yang telah meluangkan waktu untuk penelitian.
9. Kedua orang tua saya Bapak Muh Rosail Ali Ghozali dan Ibu Baroh Masrokah, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya beliau panjatkan. Karena beliaulah penulis dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi.
10. Adik-adik tercinta, Miladiah Mufti Nur Habibah dan Muhammad Burhanudin Ali yang selalu memberikan keceriaan, motivasi dan do'a sehingga penulis selalu semangat dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman PAI D angkatan 2011 (terkhusus untuk Nur Azizah, Vika Tsani Arifah, Nurchamidah, dan Indana Mashlahatur Rifqoh), Rekan-rekanita IPNU-IPPNU PAC Tugu (terkhusus untuk Minnatul Izzah), dan Sedulur-sedulur Teater Beta yang selalu solid menyemangati penulis.
12. Teman-teman PPL di SMA Negeri 13 Semarang (Wanda, Ita, Fajaroh, Fauziyah, Ria, Wiwit, Chusna, Zul, Ela, Hajjah dan Tohir), serta teman-teman KKN ke-64 Posko 3 Desa Purwodadi Kec. Tembarak Kab. Temanggung (Lina, Risna, Lulu', Ria, Fitri, Hikmah, Furqon, Malik, Irsyad, Falah dan Hasyim) atas segala kerjasama dan dukungannya.
13. Bapak, Ibu, teman-teman semuanya yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, dan tidak dapat disebut satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 26 Maret 2015

Penulis,



Nur Syifafatul Aimmah
NIM. 113111137

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN | xvii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | |
| 1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam | 11 |
| 2. Anak Usia Dini | 23 |
| 3. Pendidikan Anak Usia Dini | 27 |

| | |
|--|----|
| 4. Kelompok Bermain | 34 |
| 5. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam | 34 |
| B. Kajian Pustaka | 38 |
| C. Kerangka Berpikir | 42 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Fokus Penelitian | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| F. Uji Keabsahan Data | 54 |
| G. Teknik Analisis Data | 56 |
| | |
| BAB IV : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH KABUPATEN SEMARANG | |
| A. Gambaran Umum | 60 |
| B. Kegiatan Belajar Di KB Islam Plus Assalamah | 72 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah | 79 |
| D. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam | 82 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 94 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran-saran | 97 |

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN I : KISI-KISI OBSERVASI

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan KB Islam Plus Assalamah, 64-65.
- Tabel 4.2 Peserta Didik KB Islam Plus Assalamah Tahun Pelajaran 2014/2015, 66.
- Tabel 4.3 Jadwal Pembelajaran Kelompok Sentra, 66.
- Tabel 4.4 Kelompok Sentra KB Islam Plus Assalamah, 67.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Model interaktif Miles dan Huberman, 57.
- Gambar 4.1 Struktur organisasi yayasan Assalamah, 63.
- Gambar 4.2 Struktur organisasi KB Islam Plus Assalamah, 63.
- Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran KB Islam Plus Assalamah, 72.

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|--------------|---|
| APE | : Alat Permainan Edukatif |
| BB | : Berkembang Baik |
| BSH | : Berkembang Sesuai Harapan |
| IAIN | : Institut Agama Islam Negeri |
| IP | : Islam Plus |
| KB | : Kelompok Bermain |
| MB | : Mulai Berkembang |
| NIM | : Nomor Induk Mahasiswa |
| OPDB | : Orientasi Peserta Didik Baru |
| PAI | : Pendidikan Agama Islam |
| PAUD | : Pendidikan Anak Usia Dini |
| PERMENDIKNAS | : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional |
| PHBI | : Peringatan Hari Besar Islam |
| PHBN | : Peringatan Hari Besar Nasional |
| RA | : Roudhotul Athfal |
| RI | : Republik Indonesia |
| RKB | : Rencana Kegiatan Bulanan |
| RKH | : Rencana Kegiatan Harian |
| RKM | : Rencana Kegiatan Mingguan |
| SD | : Sekolah Dasar |
| SISDIKNAS | : Sistem Pendidikan Nasional |
| SK | : Surat Keterangan |
| SMP | : Sekolah Menengah Pertama |

| | |
|-------|-------------------------------------|
| STAIN | : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri |
| TB | : Tidak Berkembang |
| TK | : Taman Kanak-kanak |
| TKIT | : Taman Kanak-kanak Islam Terpadu |
| UIN | : Universitas Islam Negeri |
| UUD | : Undang-Undang Dasar |
| WIB | : Waktu Indonesia Barat |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi yang penuh dengan tantangan ini, nampaknya pendidikan semakin berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Dampaknya pendidik harus mengikuti laju perkembangan zaman yang semakin kreatif dan dinamis, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islami. Penanaman nilai-nilai Islami melalui pendidikan sangat diperlukan untuk anak usia dini. Melihat fenomena kehidupan masyarakat saat ini, kebanyakan orang tua telah mengenalkan anak usia dini terhadap kehidupan yang tidak sesuai dengan dunianya. Gaya hidup yang serba mewah membuat kesederhanaan seakan hilang. *Games, gadget, mall*, dan televisi, merupakan konsumsi keseharian anak. Hal itu menimbulkan sikap manja, egois, lemah, bahkan tidak menghormati orang tua.

Dari sisi yang lain, terlihat pula semakin maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi barang-barang haram, sex bebas dan rusaknya moral bangsa ini menjadikan keprihatinan yang sangat mendalam. Pada sisi lain kejujuran, keadilan, kebenaran, kebaikan dan keberanian kini telah tertutup oleh noda kebohongan. Hal ini tampak dari semakin marak adanya adu domba, hasad, dusta, fitnah, penipuan, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, merampas hak orang lain, korupsi,

dan perbuatan maksiat yang lainnya. Dari kaca mata tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa korban akibat kemerosotan moral itu tidak hanya menimpa orang dewasa namun telah menghinggapi tunas-tunas bangsa.

Keberadaan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sangat dibutuhkan sebagai sarana bagi masyarakat dalam membantu mempersiapkan anak-anak menjadi individu yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas.

Di dunia ini terdapat banyak agama, namun Islam satu-satunya agama *samawi* yang benar dan diridhai oleh Allah Swt., sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia hingga akhir zaman.¹ Islam menyatakan bahwa ketika manusia dilahirkan di dunia membawa pembawaan yang disebut *fitrah*. Fitrah ini berisi potensi untuk berkembang yang berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun buruk yang kesemuanya

¹Agus Susanto, *Islam Itu Sangat Ilmiah : Mengungkap Fakta-Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*, (Jogjakarta: Najah, 2012), hlm. 14.

harus dikembangkan agar dapat tumbuh secara wajar sebagai hamba Allah SWT.²

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari lima aspek yaitu: pemahaman nilai-nilai agama dan moral, motorik (kasar dan halus), kognitif (mengenal pengetahuan umum, konsep ukuran bentuk dan pola), bahasa (menerima dan mengungkapkan), serta sosial-emosional (mampu mengendalikan emosi). Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.³

Di samping keturunan yang baik, Islam juga menekankan kepada pendidikan dan usaha diri untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian menurut Islam perkembangan dalam kehidupan manusia ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: pembawaan, lingkungan dan usaha manusia itu sendiri dalam mengusahakan perkembangan.⁴ Seiring dengan konsep tersebut, Pendidikan Anak Usia Dini sangat diperlukan sebagai proses dan usaha untuk membentuk pola pikir,

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 113.

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, hlm. 2.

⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, hlm. 114.

kepribadian serta potensi yang telah ada pada anak sehingga dapat tumbuh kembang secara optimal.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ
كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهِيْمَةُ بِبَيْهِيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ، ثُمَّ يَقُولُ
أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : (فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِيَخْلُقِ اللهُ ذَلِكَ الدِّينَ الْقِيْمُ)⁵

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* (keimanan terhadap tauhid [tidak mempersekutukan Allah]), tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” Kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) *fitrah* Allah yang menciptakan *fitrah* manusia menurut *fitrah* itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. Tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (HR. Bukhori).⁶

Dapat disimpulkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* kemudian orang tuanyalah yang menjadi penentu masa depannya. Karena anak merupakan karunia serta amanah yang Allah SWT berikan kepada orang tua dengan kewajiban untuk menjaga, mendidik, menjadi contoh yang baik, serta

⁵Imam Ibnu Jauzi, *Sahih Bukhori*, (Beirut: Dar al-Hadits, 2008), hlm. 574-575.

⁶Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Terj. *Al-Tajrid Al-Shahih li Ahadits Al-Jami' Al-Shahih*), (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 272-273.

mengarahkan anak untuk mengenyam Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi generasi Islami yang berpotensi, bermartabat serta memiliki akhlaq yang dapat mengantarkan anak pada gerbang kebahagiaan dunia akhirat.

Setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal, jahat, memiliki akhlaq tercela dan jauh dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.

Pendidikan dan pengalaman yang telah dilalui oleh sang anak, dapat menentukan perkembangan agamanya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama yaitu dari usia 0 sampai 12 tahun. Seorang anak yang pada masa pertumbuhan pertama ini tidak mendapat pendidikan dan pengalaman keagamaan, maka nantinya setelah dewasa sikap terhadap agama akan cenderung kearah negatif. Seyogianya sejak dalam kandungan, agama telah masuk ke dalam pribadi anak. Hubungan anak dengan orang tua, juga mempunyai pengaruh dalam perkembangan agama anak.⁷

⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 58-59.

Fakta menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun, dalam keberagamaan untuk dapat tumbuh dan berkembang secara benar memerlukan suatu bimbingan. Oleh sebab itu, sejalan dengan tahap perkembangan yang anak-anak alami, mereka membutuhkan tuntunan dan bimbingan.⁸ Jadi, tahapan awal untuk menumbuhkan sikap, perilaku, keyakinan serta pribadi beragama dalam masa perkembangan anak yaitu dengan usaha menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Pola pengasuhan, pembimbingan, pendidikan serta hubungan orang tua dengan anak sangat mempengaruhi masa dewasa sang anak.

Memahami konsep keagamaan berarti memahami sifat agama pada anak. Pada dasarnya tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak diperoleh dari meniru. Hal ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.⁹ Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep keagamaan pada anak dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar diri mereka. Orang tua dan pendidik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan sikap keagamaan anak sehingga ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak.

⁸Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 52-53.

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 71.

Masa kanak-kanak awal berlangsung dari usia dua sampai enam tahun, dalam usia ini anak-anak senang mengulang sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan¹⁰ Dalam fase kanak-kanak ini, merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai keagamaan karena anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar. Ketika anak berhubungan dengan orang-orang disekelilingnya, telah ada banyak hal yang dia saksikan. Anak mulai mengenal Tuhan melalui ucapan dan tingkah laku orang disekelilingnya, namun belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam. Dari sinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak sekalipun sifatnya hanya meniru untuk melakukan tindakan keagamaan.¹¹

Dalam hal ini peran orang tua, keluarga dan masyarakat sangat besar dalam membimbing dan membantu menciptakan kondisi lingkungan yang agamis sehingga dapat terwujudnya karakter anak yang Islami. Karena keluarga adalah ruang lingkup pertama yang di jumpai sang anak untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman sebelum bergabung dengan lembaga pendidikan. Namun, setelah memasuki gerbang lembaga pendidikan, pendidik merupakan sosok yang paling dekat dengan anak didik setelah kedua orang tuanya. Pendidik merupakan

¹⁰Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 33.

¹¹Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 30.

teladan yang paling ideal bagi seorang anak, karena dengan mudah perilaku mereka dapat mempengaruhi siswanya hingga tingkat yang lebih luas dari yang dapat dilakukan oleh orang lain. Oleh sebab itu, dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan kerjasama yang baik dan tujuan yang selaras antara pendidik dan orang tua.

Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini masih ditemukan gejala rendahnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada kenyataannya bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, karena dapat memperkuat jiwa sang anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Penanaman nilai-nilai tersebut, bukanlah suatu hal yang ringan seperti membalikkan telapak tangan, namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

KB Islam Plus Assalamah merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni. Tujuan KB Islam Plus Assalamah tersebut sesuai dengan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul dari benak peneliti ingin meneliti tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan dari adanya penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah

Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu:

a. Secara teoritis :

- 1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat membantu mengurangi dampak adanya kenakalan remaja yang mencemaskan masyarakat.

b. Secara Praktis :

- 1) Bagi penulis: sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sebagai calon pendidik.
- 2) Bagi pendidik KB Islam Plus Assalamah khususnya: dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana pembelajaran kedepan untuk memperkokoh, meningkatkan keimanan serta ketaqwaan anak.
- 3) Bagi lembaga pendidikan: dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman mengambil kebijakan tentang metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi beberapa teori yang dipaparkan sebagai dasar untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam skripsi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015 terdapat beberapa pembahasan, antara lain: penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, anak usia dini, Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain (*play group*), dan metode penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam deskripsi teori tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pembahasan:

a. Hakikat Penanaman Nilai-nilai

Penanaman nilai merupakan dua kata yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan penanaman merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan. Tujuan dari adanya penanaman yaitu untuk mengetahui munculnya sebuah perkembangan dan mendapatkan hasilnya. Dalam setiap upaya penanaman didalamnya terbungkus harapan besar untuk menuainya.

Sedikit maupun banyak, besar maupun kecil, dan tinggi maupun rendah perkembangan yang dihasilkan namun tetap saja terlihat hasilnya.

W.J.S. Purwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia mendefinisikan “nilai sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan”.¹ “Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat”.² Nilai merupakan sebuah kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.³ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan, mengembangkan dan memajukan sesuatu, dengan tujuan agar dapat bermanfaat .

Kepribadian utama seorang muslim merupakan kepribadian yang didalamnya memiliki, memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan nilai-

¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801.

²Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hlm. 10.

³Titus, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 122.

nilai Islam.⁴ Nilai merupakan sebuah aspek penting dalam struktur kehidupan, hal ini dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi dalam ranah sosial yang dilakukan dengan pertimbangan nilai sebagai cerminan dari kualitas dalam melakukan sebuah tindakan. Nilai merupakan bagian dari kepribadian manusia yang membantu dalam membentuk pandangan untuk mencapai impian yang di dambakan.

b. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Istilah Islam dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* dijelaskan bahwa:

والاسلام هو تسليم إما بالقلب وإما باللسان وإما بالجوارح وأفضلها
الذى بالقلب.⁵

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam bermakna menyelamatkan adakalanya dengan hati, adakalanya dengan lisan dan adakalanya dengan perbuatan, namun lebih utamanya adalah membenarkan dengan hati.

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung sebuah implikasi kependidikan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia melalui suatu proses yang bertahap untuk menjadi seorang *mu'min*, *muslim*, *muhsin*, dan

⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

⁵Imam Abi Haamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bairut: Daarul Hadits, 1992), hlm. 156.

muttaqin.⁶ Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk diajarkan atau disampaikan kepada umat manusia. Islam merupakan rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi umat manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi.⁷

“Kata pendidikan yaitu usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera”.⁸ “*Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth*”.⁹ Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah perkembangan, pemeliharaan, penanaman, serta proses. Semua kata tersebut berarti bahwa pendidikan menerapkan perhatian terhadap kondisi dari pertumbuhan.

Pendidikan sebagai sebuah usaha dalam membina dan mengembangkan pribadi manusia yang berlangsung secara bertahap dalam lingkup aspek rohanian dan jasmaniah. Melalui suatu proses menuju tujuan akhir hal

⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21.

⁷Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 139.

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 9.

⁹John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 2004), hlm. 10.

ini dapat mencapai suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan.¹⁰ Dalam proses pembentukan tersebut, sangat diperlukan adanya sebuah perhitungan yang hati-hati dan rancangan yang matang sehingga sebuah kesalahan yang sulit untuk diperbaiki dapat dihindari. Jadi, sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang mengandung kemungkinan.¹¹

"هناك العديد من التعريفات للتربية منها ما هو لغوي".¹²

Dari ungkapan tersebut diketahui bahwa pendidikan Islam menurut bahasa adalah suatu kebiasaan untuk mengetahui sesuatu. Menurut Ahmad D. Marimba, "pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam".¹³

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan apabila hanya diajarkan saja, namun harus dibiasakan melalui proses pendidikan. Secara umum pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, yang sekaligus

¹⁰M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 10.

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 22.

¹²Kholid bin Abdul Karim Al-Khobath, *Al-Uslub At-Tarbawy Lidda'wati IlaAllahi*, (Tk: Darul Mujtami', 1991), hlm. 23.

¹³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm. 23.

berfungsi sebagai pendidikan iman dan pendidikan amal.¹⁴ Sedangkan menurut Burlian Somad, pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah ajaran Allah.¹⁵

“Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang yang lainnya agar lebih berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam”.¹⁶ Sedangkan menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan “proses mengubah tingkat laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.¹⁷

Seluruh umat manusia wajib mengetahui tentang pendidikan agama Islam secara keseluruhan, dengan tujuan untuk memantapkan keimanan dan ketaatan dalam

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 28

¹⁵Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7.

¹⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32.

¹⁷Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 328.

melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.¹⁸ Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha sadar serta terencana untuk mengubah tingkah laku sehingga dapat berkembang dan mewujudkan proses pembelajaran sesuai syari'at agama Islam secara Universal.

c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yaitu suatu landasan tempat berpijaknya sesuatu agar dapat tegak kokoh berdiri. Sedangkan dasar pendidikan Islam merupakan “suatu fondamen yang menjadi landasan supaya Pendidikan Agama Islam dapat berdiri dengan tegak, kokoh, dan tidak mudah roboh walaupun terhadap tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang”.¹⁹

Secara garis besar dasar pendidikan agama Islam:

1) Al-Qur'an

Menurut Manna Khalil al-Qaththan, secara etimologis al-Qur'an berasal dari kata “*qara'a, yaqrau, qira-atan, atau qur-anan*” yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhomm*) huruf serta kata secara teratur dari satu bagian ke bagian yang

¹⁸Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

¹⁹Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 47.

lain.²⁰ Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa wahyu melalui perantara malaikat Jibril. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan melalui ijtihad untuk keperluan dalam seluruh aspek kehidupan. Ajaran yang terkandung didalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan Aqidah dan Syari'ah.²¹

Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran

²⁰Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 162.

²¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 19.

kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-Alaq/96: 1-5).²²

2) Al-Sunnah

“Al-Sunnah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan”.²³ Dalam sebuah hadits dikisahkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang-orang kafir apabila ingin bebas dari tawanan dalam perang Badar, maka syaratnya terlebih dahulu mereka harus mau mengajar 10 orang Islam. Sikap rasul tersebut merupakan fakta bahwa Islam sangat mementingkan adanya pendidikan dan pengajaran.²⁴ Dari hadits tersebut jelas tersirat bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan suatu aspek yang penting dalam struktur kehidupan.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

“Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah berusaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui sebuah tahapan dan tingkatan, sehingga tujuannya

²²Kementerian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, 1422 H), hlm. 1079.

²³Rosihon Anwar, dkk, *Pengantar Studi Islam*, hlm. 183.

²⁴Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 27.

juga bertahap dan bertingkat”.²⁵ Sikap penyerahan diri kepada Allah SWT secara total dan ikhlas yang telah di ikrarkan dalam shalat, hal ini merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam yang sejalan dengan tuntutan al-Qur’an.²⁶

Pendidikan Agama Islam di samping bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami dalam pribadi, juga mengembangkan anak didik di dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel.²⁷ Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yaitu “realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat”.²⁸

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu meliputi: “keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia,

²⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

²⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17.

²⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

²⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 28.

hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya”.²⁹

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain: Pengembangan (menanamkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT), Penyaluran (untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar dapat berkembang secara optimal), Perbaikan (untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan), Pencegahan (menangkal hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya), Penyesuaian (untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam), dan Sumber lain (memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat).³⁰

g. Hakikat Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 22.

³⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 21-22.

yaitu mengabdikan pada Allah SWT untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sesungguhnya nilai-nilai pendidikan Islam telah ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam antara lain adalah nilai-nilai keimanan/ kepercayaan, kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik, dan lainnya.³¹

Sejalan dengan hal itu, Pendidikan Agama Islam perlu untuk ditanamkan pada anak usia dini untuk membentengi keimanan dan ketaqwaan umat Islam agar kokoh dan kuat mulai dari akarnya. Karena, pendidikan keagamaan pada masa usia dini dapat berpengaruh pada keimanan anak ketika dewasa nantinya.

Materi pendidikan agama yang harus ditanamkan untuk anak usia dini pada masa ini, antara lain: Pendidikan keimanan; Pendidikan akhlaqul karimah; Pendidikan ibadah; dan Pendidikan kemasyarakatan.³² Adapun teknik pembinaannya, dapat dilakukan dengan cara: pembiasaan serta pembentukan pengertian, sikap dan minat. Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk membimbing anak usia

³¹Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan...*, hlm. 10-11.

³²Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 56-58.

dini, yaitu: menjadi contoh (suri tauladan); pemberian tugas; memberikan latihan serta keterangan tentang sesuatu kepada anak dalam melakukan ibadah, akhlaqul karimah, sehingga mereka senang dan cinta dengan perbuatan tersebut; dan bercerita.³³

2. Anak Usia Dini

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa hal, antara lain: pengertian, perkembangan, karakteristik, dan cara belajar anak usia dini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan “individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini yaitu 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya”.³⁴ Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak berjalan lebih lambat tetapi kebiasaan fisiologis yang dasarnya diletakkan dulu pada masa bayi menjadi cukup baik. Awal masa kanak-kanak sering dianggap sebagai masa belajar untuk mencapai berbagai keterampilan.³⁵

³³Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, hlm. 58-59.

³⁴Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14.

³⁵Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, hlm. 33.

Bermula dari bayi kemudian tumbuh kembang sepanjang hidupnya, manusia termotivasi oleh hal-hal yang baru, sehingga mengalami perubahan, dan memunculkan sebuah kehebohan. Salah satu dari refleks dasar manusia adalah pembiasaan, sebuah kecenderungan untuk kehilangan minat terhadap hal yang berulang dan ketertarikan terhadap hal yang baru.³⁶

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Masa anak usia dini terdiri dari dua periode perkembangan, yaitu:

1) Masa vital atau tahap asuhan (0 – 2 tahun)

Dalam masa ini anak belum dapat dididik secara langsung. Pendidikan baru dapat diberikan secara secara sepihak oleh kedua orang tua. Pada periode ini, orang tua berperan membimbing anak sebagai peserta didik dalam upaya membantu mengembangkan potensi fitrahnya. Misalnya: memberi nama yang baik, makanan dan minuman yang halal, semua perlakuan tersebut dinilai sangat berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian pada jenjang pendidikan berikutnya.³⁷

³⁶Wendy L. Ostroff, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 8.

³⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2001), hlm. 131.

2) Masa estetik (2 – 6 tahun)

Menginjak periode ini, anak sudah dapat dididik secara langsung, yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan ke arah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain. Tanpa disadari anak-anak akan terdorong untuk melakukan segala bentuk kegiatan yang bernilai pendidikan, sesuai dengan perkembangan jiwanya yang didominasi oleh kecenderungan menyenangkan kegiatan yang tidak membebani.³⁸

Dari periode tersebut dapat diketahui tentang perkembangan yang dialami anak, meliputi: Perkembangan fisik dan motorik (anak sedang belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh melalui gerak, keterampilan dan aktivitas anak); Perkembangan sosial dan emosional (anak sepenuhnya terlibat dalam aktivitas perpindahan dan kesenangan melakukan banyak hal); Perkembangan kognitif (anak mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tentang semua hal yang dilihatnya); dan Perkembangan bahasa (kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat).³⁹

³⁸Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, hlm. 131-132.

³⁹George S. Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 221-223.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian pada masa dewasa. Secara umum, setiap anak dalam masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat serta memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 3) Spontan, aktif dan energik.
- 4) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang.
- 6) Kaya dengan fantasi serta hal-hal yang imajinatif.
- 7) Masih mudah frustasi dan kurang pertimbangan dalam bertindak.
- 8) Daya perhatian yang pendek.
- 9) Bergairah untuk belajar banyak dari pengalaman.
- 10) Semakin menunjukkan minat terhadap teman.⁴⁰

d. Cara Belajar Anak Usia Dini

Manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa potensi kreatif. Pada awal perkembangannya, seorang bayi dapat memanipulasi gerakan ataupun suara hanya dengan

⁴⁰Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 48-50.

kemampuan pengamatan dan pendengarannya. Kemudian mulai berkembang secara bertahap dengan belajar mencoba, meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik dari apa yang telah diamatinya. Ketika anak telah berusia 3-4 tahun, perkembangannya telah mencapai pada tahap menciptakan apa yang diinginkan melalui benda-benda di sekitarnya.⁴¹

Anak usia tiga tahun telah mengembangkan banyak pengendalian terhadap diri dan dunia mereka, sehingga mereka cenderung sudah siap menerima tata tertib sosial di ruang kelas, serta ingin membantu dengan membereskan mainan, membenahi meja, atau merapikan pakaian di ruang kecil. Sedangkan anak usia empat tahun mulai suka bermain dengan bahasa. Mereka sedang menguji diri mereka sendiri dan batasan mereka.⁴²

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Setelah diuraikan tentang anak usia dini, maka perlu diketahui beberapa pembahasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang pengertian, landasan, tujuan dan standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴¹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 35.

⁴²Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 166-167.

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

“Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”.⁴³ Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁴

Selain itu, terdapat juga pengertian lain yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah taman kehidupan bagi anak-anak yang dapat menjadikan hidup lebih baik, mengaitkan pelajaran dengan realitas merupakan keniscayaan yang pasti akan dialami oleh anak-anak di PAUD. Pengalaman ini akan menjadikan

⁴³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 326.

⁴⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

keberadaan anak di PAUD sungguh bermakna bagi tumbuh kembangnya kini dan kehidupan masa depan.⁴⁵

Dalam konsep ajaran Islam, anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* sebagai dorongan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Benar atau tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya bergantung pada kedua orang tua yang mengajarnya. Keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak terlihat dari peran strategis dan peran sentral keluarga dalam meletakkan dasar keberagamaan.⁴⁶

b. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini

1) Dasar Yuridis

Terdapat beberapa peraturan yang dijadikan dasar yuridis tentang pendidikan anak usia dini:

- a) Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2.
- b) Undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak.
- c) Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran negara Republik Indonesia nomor 4301).

⁴⁵Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 37.

⁴⁶Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 52.

d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini.⁴⁷

2) Dasar Psikologis

Beberapa konsep psikologi perkembangan anak yang dijadikan dasar psikologis di antaranya:

- a) Sebuah pemahaman tentang konsep perkembangan anak didik yang memiliki sifat longitudinal, *cross sectional*, psikoanalitik, sosiologik, atau studi kasus, yang telah diperoleh melalui studi perkembangan.
- b) Dalam perkembangan individu terdapat tiga pendekatan, meliputi penahapan (*stage*), diferensial (*differential*), dan ipsatif (*ipsative*).⁴⁸

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

“Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa”.⁴⁹ Pada era modern ini, dalam perkembangannya masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan

⁴⁷Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37-38.

⁴⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD...*, hlm. 56-57.

⁴⁹Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 3.

kondisi dan kemampuan yang ada baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Penyelenggaraan Kelompok Bermain masuk dalam jalur pendidikan nonformal, yang menggunakan program untuk anak usia 2 sampai <4 tahun.⁵⁰

d. Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas:

1) Standar tingkat pencapaian perkembangan;

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.⁵¹

2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan;

Pendidik Anak Usia Dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses

⁵⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pendahuluan, hlm. 1.

⁵¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1), hlm. 2.

pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Pendidik jalur pendidikan nonformal pada kelompok bermain terdiri atas guru, guru pendamping, dan pengasuh. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD. Tenaga kependidikan jalur pendidikan nonformal pada tingkat kelompok bermain terdiri atas: penilik, pengelola, administrasi, dan petugas kebersihan.⁵²

3) Standar isi, proses, dan penilaian;

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program, alokasi waktu, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak. Perencanaan program dilakukan oleh pendidik yang mencakup tujuan, isi, dan rencana pengelolaan program yang disusun dalam rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH).⁵³

⁵²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1), hlm. 12.

⁵³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1), hlm. 18.

Ketiga konsep tersebut terangkum dalam satu kesatuan berupa kurikulum. “*Defined curriculum as a set of intentions about opportunities for engagement of persons-to-be-educated with other persons and with things (all bearers of information, processes, techniques, and value) in certain arrangements of time and space.*”⁵⁴ Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa kurikulum merupakan suatu kesatuan dari maksud tentang kesempatan untuk berkomitmen dari seseorang yang di didik dengan orang lain dan dengan semua hal (semua pembawa informasi, proses, teknik, dan nilai) pada susunan yang tepat dari jarak dan waktu.

4) Standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

Standar sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Sedangkan standar pembiayaan meliputi jenis dan sumber pembiayaan yang diperlukan

⁵⁴John Galen Saylor, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, (Canada: United States of America, 1902), hlm. 3.

dalam penyelenggaraan dan pengembangan lembaga PAUD.⁵⁵

4. Kelompok Bermain (*Play Group*)

“Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun”.⁵⁶

Kelompok Bermain merupakan tempat belajar dan bermain bagi anak, sebagai tahap untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki gerbang pendidikan Taman Kanak-kanak. Kelompok Bermain bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik, mental, emosi, dan sosial yang dimiliki anak normal dalam rentang usia 3-4 tahun. Isi program pembelajaran Kelompok Bermain merupakan penjabaran dari visi dan misi, serta tujuan didirikannya⁵⁷

5. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan perkembangan anak. Terdapat empat metode pembelajaran utama untuk menanamkannya, yaitu:

⁵⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1), hlm. 23.

⁵⁶Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD...*, hlm. 74.

⁵⁷E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 54.

a. Metode keteladanan (*al-uswah*)

القدوة في التربية هي من أنجع الوسائل المؤثرة في إعداد الولد
خلقيا وتكوينه نفسيا واجتماعيا .. ذلك لأن المرئي هو المثل
الاعلى في نظر الطفل.⁵⁸

Keteladanan dalam pendidikan merupakan sebuah metode influentif yang keberhasilannya paling meyakinkan untuk mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual dan sosial anak.⁵⁹

Sedangkan makna dari metode keteladanan adalah metode yang menggunakan dalam pendidikan dengan memberi contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak-tanduk dan sopan santunnya sehingga terpatri dalam jiwa. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki moral dan sosial anak. Metode keteladanan merupakan sebuah cara yang telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah SAW, dalam mengajarkan ilmu dengan mencontohkan secara langsung kepada anak.⁶⁰

⁵⁸Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Awwaladi Fil Islam*, (Kairo: Darus Salam, 1893), hlm. 633.

⁵⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Asy-Syifa', 1988), hlm. 2.

⁶⁰Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 166-167.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Ahzab (33) ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab/33: 21).⁶¹

Nabi Muhammad SAW, merupakan pendidik dan guru yang mengajar manusia dengan perbuatannya sendiri sebelum dengan kata-katanya. Dengan komitmen untuk tidak menyuruh atau melarang anak didik, sebelum berbicara sendiri lewat tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya sebagai petunjuk praktis dari “kurikulum” al-Qur’an yang memuat uraian-uraian materi pendidikan.⁶²

Terdapat banyak cara dengan memperlihatkan contoh secara langsung tanpa banyak keterangan, dengan tujuan untuk memberikan sebuah keteladanan misalnya berupa contoh shalat tepat pada waktunya, berperilaku terpuji, dan lain sebagainya.

⁶¹Kementerian Urusan Agama Islam, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 670.

⁶²Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 11-12.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dirancang untuk membina dan membentuk anak dalam bertindak, bersikap serta berfikir yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Cara pembiasaan dimulai sejak dini, untuk melatih anak dalam kebiasaan yang baik seperti shalat, puasa, zakat, haji. Apabila pembiasaan ini benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka akan lahir akhlaq Islami pada diri anak.⁶³ Oleh sebab itu, metode pembiasaan sangat cocok digunakan untuk menanamkan, melekatkan serta membentuk akhlaq anak sesuai syari'at Islam.

c. Metode cerita (*al-qishshah*)

Cerita merupakan salah satu cara yang paling disukai anak untuk didengar. Metode bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memahami anak melalui rangkaian cerita. Cerita mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat besar dalam pembelajaran, khususnya untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁶⁴

Metode cerita dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada anak didik. al-Qur'an dan hadits lebih banyak meredaksikan kisah-

⁶³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 264.

⁶⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 263-264.

kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah-kisah malaikat, para nabi, dan sebagainya.⁶⁵ Oleh sebab itu metode cerita sangatlah cocok digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam dalam dunia pendidikan, khususnya bagi anak usia dini sehingga dapat diambil pesan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan kepribadian anak yang Islami.

d. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak keluar kelas untuk dapat mengamati hal-hal yang dapat mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaan terhadap Allah Swt dan ciptaan-Nya. Metode karyawisata merupakan metode pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengamatinya. Melalui karyawisata dapat tumbuh minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu.⁶⁶

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan pada hasil penelitian yang ada tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk penelitian yang menitik beratkan pada anak usia dini (rentang

⁶⁵Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 113.

⁶⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 183-184.

usia 3-4 tahun) belum ada yang mengkajinya. Beberapa dasar rujukan dalam penelitian ini antara lain:

Skripsi Andriyani NIM. 084001115 STAIN Jember yang berjudul “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2004”. Skripsi tersebut membahas tentang peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak, yang meliputi nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, serta nilai-nilai akhlak. Peranan keluarga di Desa Buduan Kecamatan Suboh ini, dapat dilihat dari perhatian dan peran yang cukuplah besar terhadap Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya bentuk arahan, motivasi, serta latihan-latihan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya secara telaten dan sabar. Hasilnya yaitu peranan keluarga sudah cukup baik dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karena banyaknya orang tua yang sadar akan tanggungjawab terhadap pendidikan anak.⁶⁷

Skripsi Eko Wiyono NIM. 01470727 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta 2008 yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa TKIT Baitussalam 2 Cangkring Sleman”. Skripsi tersebut membahas tentang cara, hasil yang dicapai dan faktor pendukung serta penghambat dalam

⁶⁷Andriyani, *Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo Tahun 2004*, (Jember: STAIN Jember, 2004).

menanamkan nilai-nilai keagamaan di TKIT Baitussalam. Tujuan dari penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu untuk menumbuhkan kembangkan rasa agama anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahapan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan dan memasuki usia berikutnya.⁶⁸

Skripsi Iis Sholihah NIM. 3103268 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah Di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang”. Skripsi tersebut membahas tentang upaya seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah. Untuk mengetahui faktor penghambat serta upaya yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai Islam pada pendidikan prasekolah dapat diterapkan dengan cara mengkolaborasikan moral spiritual ke dalam bentuk kegiatan anak sehari-hari. Nilai-nilai dan pengetahuan Islam digabungkan dengan program pelatihan dan pendidikan anak secara total. Pendidikan agama lebih difokuskan pada cara kehidupan dan perilaku islami dari pada pengajaran dan pembelajaran mengenai Islam sebagai salah satu bidang pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai islam di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang sudah berjalan dengan baik. Karena di

⁶⁸Eko Wiyono, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Siswa TKIT Baitussalam 2 Cangkringan Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo, 2008).

dalam pembelajarannya menggunakan materi dan metode yang disesuaikan dengan umur, perkembangan psikologis, serta kebutuhan spesifik anak.⁶⁹

Skripsi Wakhida Muafah NIM. 11108090 STAIN Salatiga yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)”. Skripsi tersebut membahas tentang cara anak dalam menentukan agamanya, apakah terdapat unsur campur tangan orang tua atau melalui kehendaknya sendiri dalam menetapkan agamanya. Selain itu juga mengupas tentang cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di keluarga pasangan beda agama. Orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak. Kedua, dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, orang tua pasangan beda agama menggunakan beberapa cara atau metode seperti memperhatikan perkembangan keagamaan anak, mengingatkan, membimbing, membiasakan, mengajak, mengajarkan dan menganjurkan.⁷⁰

⁶⁹Iis Sholihah, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al-Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).

⁷⁰Wakhida Muafah, *Penanaman Nilai-Nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2013).

Persamaan dari keempat penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dengan metode pembiasaan, sedangkan yang membedakannya pada fokus serta lingkup kajian yaitu dalam ranah keluarga dan pendidikan Taman Kanak-kanak. Dari penelitian tersebut belum ada yang menekankan pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam anak usia dini (3-4 tahun) sebagai bekal untuk meningkatkan ketaqwaan sehingga anak mempunyai keimanan yang kuat dan kokoh. Dalam pembelajarannya anak diajak untuk mengetahui dan mengenal tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sambil bermain dengan nuansa Islami sebagai landasan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di era globalisasi ini.

C. Kerangka Berpikir

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang murni sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan anak didik sehingga benteng keimanan anak semakin kokoh dan kuat. Adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dapat digunakan untuk memperbaiki moral bangsa ini, yang telah mengalami kemerosotan akibat kurang tertanamnya jiwa keagamaan pada anak didik.

Pada usia 2-4 tahun, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif dari lingkungan luar, oleh

sebab itu orangtua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Karena apapun yang di tanamkan pada saat kecil, maka ketika dewasa nanti tinggal menuai hasilnya. Dengan adanya pengarahan yang baik sesuai dengan syari'at Islam, hal itu dapat menjadi motivasi dan suri tauladan yang baik pula bagi anak didik.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sejak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang dapat membiasakan anak memiliki sikap akhlaqul karimah, sehingga kenakalan remaja yang merabak dikalangan remaja seperti saat ini akan semakin surut dan dunia masa depan akan jauh lebih baik. Kemudian, metode yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah ini dapat dijadikan referensi untuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya mengenalkan dan membiasakan anak tentang agama Islam meliputi ibadah, keyakinan, akhlaqul karimah, dan sosialnya sehingga terbentuklah karakter anak yang Islami.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di lihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yang diolah dengan cara mengartikan, memahami, menjelaskan dan mendeskripsikan suatu fenomena sosial, kebiasaan, perubahan, serta perkembangan dari hasil pengamatan. Penelitian lapangan, dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berarti berusaha untuk memahami arti dari bahan baku ilmu sosial dan ilmu fisik atau alamiah berbeda, tujuan dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda, serta orientasi penelitian kualitatif proses, sifatnya induktif, bernilai-nilai, subjektif, dan holistik.²

¹Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

²Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, hlm. 19.

Pada buku *Research Design* dijelaskan bahwa:

*Phenomenological research, in which the researcher identifies the “essence” of human experiences concerning a phenomenon, as described by participants in a study. Understanding the “lived experiences” marks phenomenology as a philosophy as well as a method, and the procedure involves studying a small number of subjects through extensive and prolonged engagement to develop patterns and relationships or meaning.*³

Dapat difahami bahwa pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian di mana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang fenomena tertentu. Kemudian memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji beberapa subjek dengan terlibat secara langsung dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi yang bermakna.⁴ Dengan pendekatan fenomenologis dapat di ketahui hasil nyata yang sebenarnya dari data yang diperoleh berdasarkan pengamatan (observasi) secara langsung dalam proses pembelajaran pada KB Islam Plus Assalamah.

³John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (New Delhi: Sage Publications, 2003), hlm. 15.

⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 20-21.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015” ini dilaksanakan pada Kelompok Bermain Islam Plus Assalamah Jl. Gatot Subroto 104 B Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.⁵

KB Islam Plus Assalamah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang Insya Allah siap mencetak anak sesuai dengan harapan orang tua, bangsa dan agama yaitu menjadi sosok individu muslim yang berkualitas dalam Ilmu, Iman dan Amal, sehingga mereka dapat tampil sebagai generasi terbaik untuk bangsa ini dan di mata dunia nantinya. KB Islam Assalamah dikatakan “plus” karena materi yang diberikan berbeda dengan KB yang lain yaitu selain murni ilmu umum juga ditambah diniyah yang menekankan pada akhlaq budi pekerti serta pengenalan dasar agama Islam.⁶

Anak didik KB Islam Plus Assalamah terdiri dari 46 anak, terbagi dalam dua kelompok sesuai dengan jenjang usianya yaitu:

⁵Dokumentasi letak geografis KB Islam Plus Assalamah yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2014.

⁶Dokumentasi selayang pandang KB Islam Plus Assalamah yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2014.

- a. Kelompok A dengan jenjang usia 2 sampai 3 tahun, terdapat 2 rombongan belajar yang masing-masing terdiri dari 6 anak.
- b. Kelompok B dengan jenjang usia 3 sampai 4 tahun, terdapat 3 rombongan belajar. Pada rombel 1 dan 2 terdiri dari 11 anak, sedangkan rombel 3 terdiri dari 12 anak.⁷

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, pemilihan tempat di KB Islam Plus Assalamah karena KB Assalamah merupakan KB terbaik di kabupaten Semarang, visi-misi KB ini selaras dengan judul penelitian, dan meskipun KB ini merupakan KB yang tergolong baru didirikan namun prestasinya tidak diragukan lagi.⁸

2. Waktu penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu tahapan awal sebelum penelitian (pra riset) dan tahapan inti penelitiannya (riset). Pra riset dilalui dalam rangka untuk meminta izin melakukan penelitian, sharing seputar penelitian, dan observasi lembaga pendidikan yang akan diteliti. Pra riset dalam penelitian ini dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 31 Oktober, 6 dan 19 Desember 2014. Kemudian penelitian secara intensif untuk mengamati pembiasaan dalam

⁷Wawancara kepala sekolah ibu Purwantiningsih, S.Pd.I KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 19 Desember 2014.

⁸Sudut pandang dalam pemilihan tempat penelitian.

menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yaitu selama 1 bulan, di mulai pada minggu kedua tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.⁹

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh sebuah data. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Sumber data primer (pokok)

Sumber data primer merupakan sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data langsung diambil.¹⁰ Penelitian ini mengkaji tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah. Oleh sebab itu, observasi dilaksanakan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran kelompok B1 pada KB Islam Plus Assalamah. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015, yang meliputi:

a. Guru kelas KB Islam Plus Assalamah sebagai pendidik.

⁹Jadwal penelitian di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang.

¹⁰Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

b. Anak didik KB Islam Plus Assalamah kelas B1 (usia 3-4 tahun).¹¹

2. Sumber data sekunder (pelengkap)

Sumber data sekunder adalah data yang dapat “diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer”.¹² Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa karya-karya ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian sebagai data pendukung, transkrip wawancara dengan kepala sekolah KB-TK Islam Plus Assalamah untuk melengkapi data tentang gambaran umum sekolah, transkrip wawancara dengan pendidik untuk melengkapi data tentang proses pembelajaran, dan dokumentasi pembelajaran berupa foto.

Kemudian, untuk mendeskripsikan secara lengkap membutuhkan dokumen resmi sekolah berupa letak geografis sekolah; struktur organisasi; data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik; kurikulum (RKH-RKB-program semester); sarana dan prasarana; program kesiswaan; dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam KB Islam Plus Assalamah.¹³

¹¹Sumber data primer dalam penelitian KB Islam Plus Assalamah.

¹²Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 40.

¹³Sumber data sekunder dalam penelitian KB Islam Plus Assalamah.

D. Fokus Penelitian

Batas dalam penelitian kualitatif ditentukan dengan adanya fokus penelitian. Fokus merupakan suatu objek yang dituju oleh peneliti. Apabila fokus pada satu masalah, maka peneliti membuat batas-batas yang akan menjadi objek penelitian. Fokus penelitian dapat dipertajam dari realitas yang banyak dan beragam dapat disekat atau dibatasi. Kemudian, setelah fokus penelitian sudah ada, maka batas penelitian juga akan muncul sehingga peneliti lebih didekatkan pada fokus penelitian.¹⁴

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat banyak dimensi-dimensi yang menarik, namun dari banyaknya dimensi tersebut untuk membatasi lingkup penelitian maka perlu ditentukan adanya fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang meliputi pelaksanaan, perkembangan, dan problematika yang dihadapi dalam pembelajaran pada kelompok B di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2014/2015.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mencari data langsung di lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

¹⁴Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, hlm. 35.

¹⁵Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 09 Februari 2015.

1. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶ Dalam teknik observasi ini, pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, berupa jenis informasi tertentu yang diperoleh dengan baik. Pengamatan dalam penelitian ini di fokuskan kepada pendidik, peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan meliputi: cara pendidik menyampaikan materi, metode yang digunakan, persiapan pembelajaran, kendala yang dialami, sikap anak didik, perkembangan anak didik, dan sarana-prasarana yang ada. Dilakukan dengan pengamatan secara seksama proses pembelajaran pada kelas B1 kelompok merkurius di KB Islam Plus Assalamah yang terfokuskan pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pengenalan dan pembiasaan.¹⁷

2. Teknik Wawancara (*interview*)

“Teknik wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

¹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁷Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari 2015.

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”¹⁸. Dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur (bebas) dan wawancara kombinasi (bebas terstruktur).¹⁹ Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak struktur hanya memuat garis besar isi materi yang akan ditanyakan.²⁰

Teknik wawancara tidak terstruktur ini, digunakan untuk mendapatkan data dari Kepala Sekolah yaitu Ibu Purwantiningsih, S.Pd.I dan empat pendidik kelompok bermain Islam Plus Assalamah tentang gambaran umum, metode yang digunakan, faktor pendukung, dan faktor penghambat yang dilalui dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan atau pengumpulan data dari responden dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 317.

¹⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 80-81.

²⁰Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 89.

dokumen yang ada.²¹ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk menambah informasi dalam penelitian. Namun, terdapat dokumen yang tidak bisa dimiliki oleh peneliti karena masalah arsip pribadi dan hak cipta, hal itu yang sangat berpengaruh pada ranah pengumpulan dokumen.

Peneliti mengumpulkan segala macam bentuk data sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen yang akan diteliti. Teknik ini di gunakan untuk menggali data tentang bagaimana penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dari arsip dokumen sekolah yang meliputi: letak geografis sekolah; struktur organisasi; data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik; kurikulum (RKH-RKB-program semester); sarana dan prasarana; program kesiswaan; dan program pengajaran Pendidikan Agama Islam KB Islam Plus Assalamah.

Penerapan dari ketiga teknik pengumpulan data tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang, maka terkumpullah beberapa data yang berbeda-beda meliputi: catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen pribadi, dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

²¹Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 81.

F. Uji Keabsahan Data

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, yaitu peneliti yang diperiksa keabsahannya bukan dari keabsahan instrumen, tetapi keabsahan datanya. Data yang baik dan sahih dapat dihasilkan dari instrumen yang telah teruji keabsahannya. Dalam memeriksa keabsahan data menggunakan empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²² Dari berbagai teknik uji keabsahan data yang ada, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.²³

Kemudian, dalam teknik triangulasi itu sendiri terdapat empat macam cara yang digunakan untuk pemeriksaan data, antara lain: triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori. Namun, dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ini hanya menggunakan dua cara untuk pemeriksaan datanya, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah diperoleh melalui alat serta waktu yang berbeda untuk mengetahui alasan dari perbedaan tersebut. Hal itu

²²Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

²³Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif...*, hlm. 89.

dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan atau membandingkan keadaan dengan pendapat perspektif seseorang.²⁴ Dengan triangulasi sumber data yang telah diperoleh dari penelitian yang berupa catatan lapangan dibandingkan dengan hasil wawancara dari keempat pendidik dan kepala sekolah. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang ada. Sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya.

2. Triangulasi dengan metode, pemeriksaan ulang data dengan cara: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁵ Triangulasi dengan metode ini, digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa ulang data dengan pengecekan derajat kepercayaan dari metode observasi yang dilakukan selama 14 kali pertemuan untuk mengetahui taraf perkembangan anak didik dan metode wawancara yang menghasilkan informasi dari empat pendidik tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330-331.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun sebuah data secara sistematis yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam berbagai unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan.²⁶ Proses analisis data bukanlah proses yang mudah dan sederhana, namun memerlukan tenaga, fokus, dan pemikiran yang ekstra. Analisis data merupakan sebuah proses yang terpenting, karena dari sanalah akan menemukan teori-teori dari data yang telah ada.

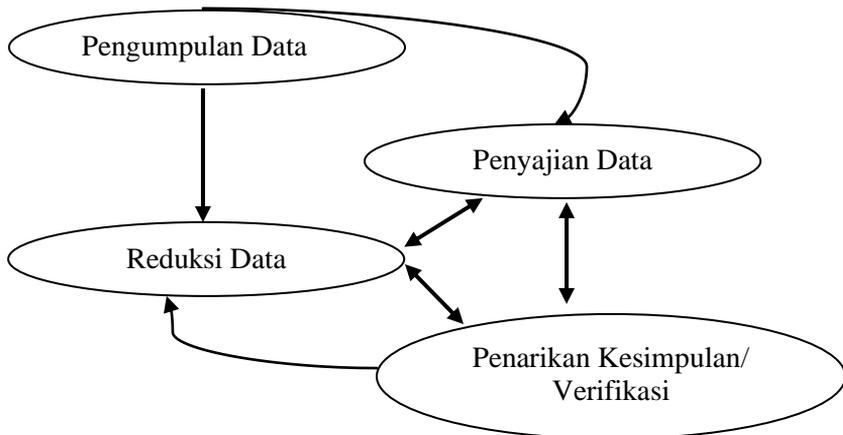
“Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh”.²⁷ Model analisis interaktif yang diajukan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 332.

²⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 183.

data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun analisis. Dengan begitu analisis merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul.²⁸

Gambar 3.1
Model interaktif Miles dan Huberman



Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan dalam teknik analisis data, antara lain:

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang tertuang dalam catatan lapangan. Kemudian data tersebut dibuat rangkuman dan membuat pemisahan-pemisahan untuk mempermudah proses analisis data. Tahap ini dilakukan untuk mempertajam, memilih,

²⁸Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147-148.

memfokuskan, membuang, dan menyusun data yang telah diperoleh dalam proses penelitian.²⁹

Setelah data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di KB Islam Plus Assalamah terkumpul, baik dalam bentuk kata-kata ataupun gambar yang meliputi: dokumen arsip, transkrip wawancara, dan catatan lapangan. Kemudian data tersebut mulai diolah dengan cara memilah data mana yang perlu dipertajam dan data mana yang dianggap kurang sesuai. Proses reduksi data ini tetap berlangsung sampai penyusunan laporan penelitian ini telah selesai disusun.

2. Model Data (*Data Display*)

Pada tahap ini mulailah dilakukannya penyajian data yang berupa tersusunnya sekumpulan informasi yang nantinya dapat menghasilkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, akan mempermudah dalam hal memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.³⁰

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam proses pengumpulan data, namun dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dapat berlangsung pada saat proses

²⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 129-130.

³⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 151.

pengumpulan data masih berlangsung. Namun, kesimpulan yang dibuat itu bukan sebuah kesimpulan final.³¹ Dari tahap penarikan kesimpulan ini didapatkan jawaban dari rumusan masalah dan juga mendapatkan gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dibuat ringkas dan padat.³²

³¹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, hlm. 151.

³²Endang Mulyatiningsih, *Metode Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 46.

BAB IV
PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH

A. Gambaran Umum

1. Tinjauan Historis

KB Islam Plus Assalamah merupakan kelompok bermain yang berada dalam naungan yayasan Assalamah, berdampingan dengan TK Islam Plus - SD Islam terpadu dan SMP Islam Plus Assalamah. Seiring perkembangan zaman serta banyaknya permintaan masyarakat maka dibukalah Kelompok Bermain dalam lingkungan yayasan Assalamah. KB Islam Plus Assalamah didirikan pada tanggal 2 Januari 2013, kemudian memperoleh piagam pendirian penyelenggaraan pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dengan SK No.: 421.9/242.A No. Reg.: 011/PAUD-TK/2013 yang ditetapkan pada tanggal 7 Februari 2013.¹

Visi didirikannya KB Islam Plus Assalamah adalah “untuk membangun generasi yang cerdas, terampil, tangguh, cinta tanah air dan memiliki akhlaqul karimah”. Di dukung juga dengan misi yaitu:

Menyelenggarakan suatu pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlaq dan kepribadian yang sesuai

¹Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 19 Desember 2014.

dengan nilai-nilai Islam, cinta sesama dan lingkungan sejak dini; dan Menyelenggarakan sebuah pendidikan yang mampu mengembangkan kecerdasan Intelektual, emosional, kreativitas dan spiritual secara seimbang sebagai pilar menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.²

Visi dan misi yang mulia tersebut berdampingan dengan tujuan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Menanamkan perilaku santun, jujur, disiplin dan mandiri kepada semua warga sekolah; Membina dan meningkatkan kesadaran beragama, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini; Membekali ilmu pengetahuan kepada anak sehingga dapat mengembangkan potensi diri dalam mencapai cita-cita; Membekali anak dengan jiwa nasionalisme sehingga dapat mencintai tanah air; dan Membantu meletakkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik, motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.³

2. Letak Geografis

KB Islam Plus Assalamah berada di Jl. Gatot Subroto
104 B Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat

²Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 31 Oktober dan 6 Desember 2014.

³Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 31 Oktober 2014.

Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Jarak gedung KB Islam Plus Assalamah ke pusat kecamatan yaitu 0,01 km dan jarak ke pusat otoda yaitu 0,8 km.⁴

Meskipun gedung sekolah terletak di dekat perempatan jalan raya, namun kebisingan akibat pengguna jalan tidak mengganggu pembelajaran. Batas-batas wilayah KB Islam Plus Assalamah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Jalan raya
- b. Sebelah selatan : Jalan raya
- c. Sebelah barat : Ruko
- d. Sebelah utara : Perumahan penduduk.⁵

3. Organisasi dan Kepengurusan

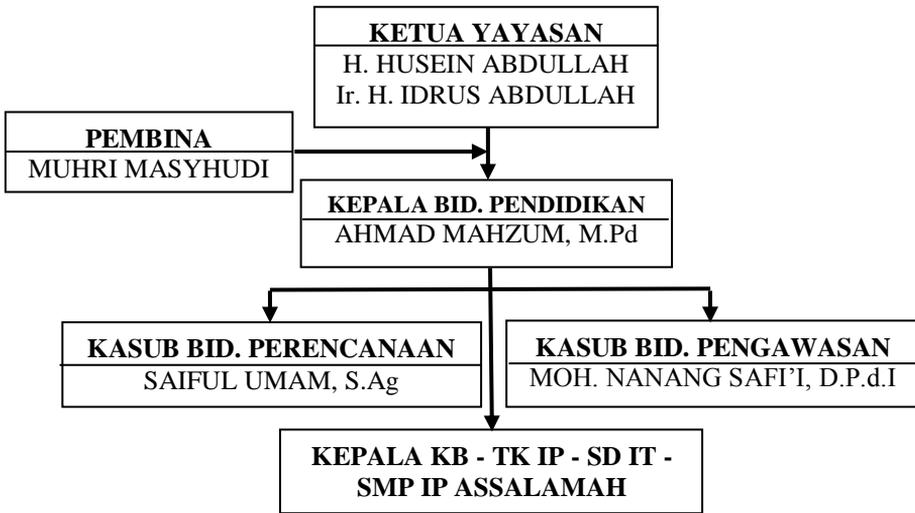
KB Islam Plus Assalamah merupakan kelompok bermain yang didirikan pada lingkup yayasan Assalamah. Oleh sebab itu struktur kepengurusan pada KB Islam Plus Assalamah terdiri dari dua struktur pokok, yaitu struktur organisasi yayasan Assalamah secara global dan struktur organisasi KB Islam Plus Assalamah. Struktur organisasi KB dan yayasan Assalamah adalah sebagai berikut:⁶

⁴Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 19 Januari 2015.

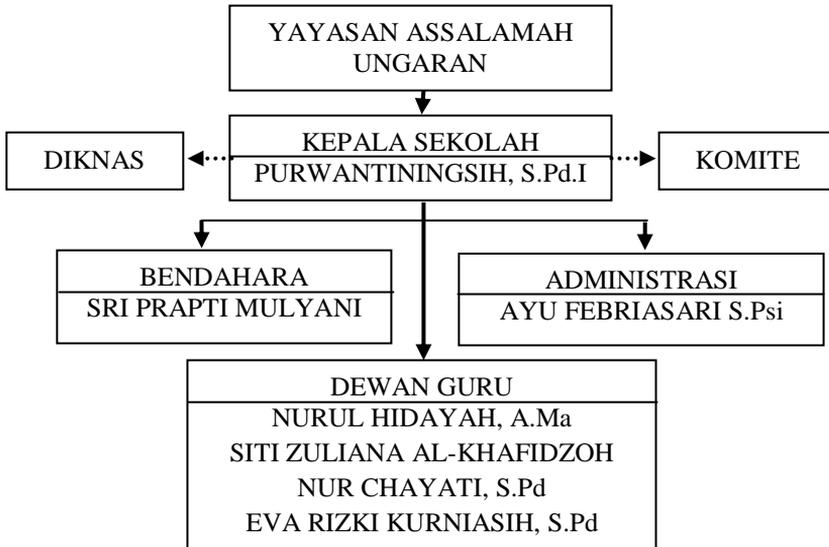
⁵Observasi Lingkungan KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 12 Januari 2015.

⁶Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 19 Januari 2015.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Assalamah



Gambar 4.2
Struktur Organisasi KB Islam Plus Assalamah



4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik KB Islam Plus Assalamah bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan KB Islam Plus Assalamah. sesuai dengan Standar Pendidik dalam PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.⁷

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan KB Islam Plus Assalamah sebanyak 13 orang yang terdiri dari: 1 Pengawas/Penilik, 1 Pengelola, 1 Kepala Sekolah, 1 Administrasi, 1 Bendahara, 4 guru kelas, 2 Petugas Kebersihan dan 2 Satpam.⁸

Tabel 4.1
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
KB Islam Plus Assalamah

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|------------|--------------------------|------------------|----------------------------|
| 1. | Dr. Abdullah Faqih, M.Pd | Komite Sekolah | S2 |
| 2. | H. Husein Abdullah | Kepala Pengelola | SMA |
| 3. | Purwantiningsih, S.Pd. I | Kepala Sekolah | S1 |

⁷Observasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.

⁸Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 19 Januari 2015.

| | | | |
|-----|---------------------------|-----------------------------------|-----|
| 4. | Ayu Febriasari, S.Psi | Administrasi | S1 |
| 5. | Sri Prapti Mulyani | Bendahara | SMA |
| 6. | Nurul Hidayah, A.Ma | Guru sentra seni-balok | D2 |
| 7. | Siti Zuliana Al-khafidzoh | Guru sentra imtaq | SMA |
| 8. | Nur Chayati, S.Pd | Guru sentra bahan alam-kinestetik | S1 |
| 9. | Eva Rizki Kurniasih, S.Pd | Guru sentra persiapan-peran | S1 |
| 10. | Rosiyam | Tenaga Kebersihan | SD |
| 11. | Suradi | Tenaga Kebersihan | SD |
| 12. | Sutarto | Satpam | SMA |
| 13. | Rohadi | Satpam | SMA |

5. Peserta didik

Jumlah peserta didik KB Islam Plus Assalamah tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 46 anak, dengan perincian:

- a. Kelas A berjumlah 12 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Terbagi kedalam dua kelompok yaitu venus dan mars.
- b. Kelas B berjumlah 34 anak terdiri dari 15 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Terbagi kedalam empat kelompok yaitu merkurius, jupiter, uranus, dan saturnus.⁹

⁹Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 19 Desember 2014.

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik KB Islam Plus Assalamah
Tahun Pelajaran 2014/2015

| A | B1 | B2 | B3 |
|-------------|-------------|-------------|-----------|
| 1. Aksa | 1. Milla | 1. Neeta | 1. Haura |
| 2. Hamzah | 2. Nana | 2. Nadziraa | 2. Miya |
| 3. Naufal | 3. Aurel | 3. Afnan | 3. Dita |
| 4. Nessa | 4. Nabila | 4. Tian | 4. Imo |
| 5. Cindy | 5. Justine | 5. Ziyad | 5. Hilal |
| 6. Zee Zee | 6. Ai | 6. Sultan | 6. Faris |
| 7. Aar | 7. Hanif | 7. Bima | 7. Kenji |
| 8. Jeje | 8. Athallah | 8. Dzaky | 8. Erwin |
| 9. Pandu | 9. Aby | 9. Adam | 9. Jodie |
| 10. Queensa | 10. Keysa | 10. Lintang | 10. Daffa |
| 11. Bening | 11. Azka | 11. Rama | 11. Reta |
| 12. Fibert | | | 12. Rasya |

Tabel 4.3
Jadwal Pembelajaran Kelompok Sentra

| Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at |
|--------------------|---------------|--------------|--------------|----------------------|
| 08.00-10.30 | | | | 07.30 - 09.00 |
| 1. Merkurius | 1. Uranus | 1. Merkurius | 1. Uranus | 1. Merkurius |
| 2. Jupiter | 2. Saturnus | 2. Jupiter | 2. Saturnus | 2. Jupiter |
| 3. Venus | 3. Mars | 3. Venus | 3. Mars | 3. Venus |
| | | | | 09.00-10.30 |
| | | | | 1. Uranus |
| | | | | 2. Saturnus |
| | | | | 3. Mars |

Tabel 4.4
Daftar Kelompok Sentra KB Islam Plus Assalamah

| Venus (A) | Merkurius (B) | Uranus (B) |
|--|--|---|
| 1. Aksa (L) 2. Hamzah (L) 3. Naufal (L) 4. Nessa (P) 5. Cindy (P) 6. Fibert (L) | 1. Milla (P) 2. Nana (P) 3. Aurel (P) 4. Nabila (P) 5. Tian (L) 6. Ai (P) 7. Hanif (L) 8. Athallah (L) | 1. Haura (P) 2. Miya (P) 3. Dita (P) 4. Imo (L) 5. Hilal (L) 6. Faris (L) 7. Kenji (L) 8. Erwin (L) |
| Mars (A) | Jupiter (B) | Saturnus (B) |
| 1. Zee Zee (P) 2. Aar (L) 3. Jeje (L) 4. Pandu (L) 5. Queensa (P) 6. Bening (P) | 1. Neeta (P) 2. Nadziraa (P) 3. Afnan (P) 4. Justine (L) 5. Ziyad (L) 6. Sultan (L) 7. Bima (L) 8. Dzaky (L) 9. Rama (L) | 1. Keysa (P) 2. Lintang (P) 3. Reta (P) 4. Adam (L) 5. Azka (L) 6. Aby (L) 7. Jodie (L) 8. Daffa (L) 9. Rasya (L) |

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di KB Islam Plus Assalamah sudah sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Keadaan gedung di KB Islam Plus Assalamah permanen dan milik sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di KB Islam Plus Assalamah antara lain:

- a. 3 ruang belajar untuk 7 sentra (sentra persiapan, imtaq, kinestetik, bahan alam, peran, seni dan balok). Pada setiap

sentra terdapat media, bahan ajar, dan peraga sesuai dengan sentra masing-masing.

- b. Halaman, kantor, dapur, gudang, dan ruang kesehatan yang terdiri dari: timbangan, tempat tidur penderita, lemari obat, tempat cuci tangan, dan alat tes penglihatan.
- c. Alat bermain APE (alat permainan edukatif), meja, kursi, almari, rak, papan tulis dan ruang play ground berisi: 6 buah ayunan, 2 buah sangkar burung, 2 jungkitan, 3 buah panjatan, 1 buah luncuran, dan 1 buah jembatan berliku.
- p. Sumur /PDAM, tempat wudhu, 2 kamar mandi, kolam renang, dan mobil antar jemput sekolah.

Pada KB Islam Plus Assalamah juga terdapat beberapa alat musik mini baik yang bersifat tradisional maupun modern, antara lain: angklung, drum, pianika, piano, seruling, saron, gitar dan icik-icik. Beberapa alat musik tersebut digunakan pada sentra seni dan ekstrakurikuler musik untuk merangsang, menyeimbangkan, dan mendorong perkembangan kemampuan anak didik.¹⁰

7. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran KB Islam Plus Assalamah sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang berupa standar isi, standar proses dan standar penilaian, yang

¹⁰Observasi lingkungan KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 12 Januari 2015.

telah dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Kurikulum tersebut disusun sendiri oleh tim kabag kurikulum TK-KB Islam Plus Assalamah dengan berbasis keagamaan.¹¹

Kurikulum dalam pembelajaran KB Islam Plus Assalamah berisikan susunan konsep pembelajaran secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari anak didik. Pada KB Islam Plus Assalamah program semester yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih dahulu melalui proses sosialisasi, monitoring, evaluasi dan validasi oleh tim Pengembang Yayasan Assalamah Ungaran. Program semester tersebut terdiri dari beberapa lingkup perkembangan antara lain: Nilai agama dan moral, Fisik (motorik kasar dan motorik halus), Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.¹²

Selain program semester yang disusun untuk proses pembelajaran dalam bentuk sentra, KB Islam Plus Assalamah juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan syari'at Islam. Program kegiatan tersebut disusun untuk menunjang proses pembelajaran dengan

¹¹Wawancara dengan Ibu Siti Zuliana Al-Hafidzoh, guru sentra imtaq KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

¹²Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 5 Februari 2015.

mengenalkan anak didik lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut antara lain:¹³

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. OPDB | h. Kegiatan PHBI |
| b. Home Visit | i. Kegiatan lomba (PHBN) |
| c. Kegiatan gosok gigi | j. Wisata |
| d. Jum'at bersih dan amal | k. Pemeriksaan kesehatan |
| e. Pengenalan lingkungan | l. Akhirussanah |
| f. Pengenalan profesi | m. Parenting |
| g. Family gathering | n. Makan siang bersama |

8. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkup perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk *cek list* melalui kode (TB, MB, BSH, BB).¹⁴

¹³Dokumentasi KB Islam Plus Assalamah Ungaran yang dikutip pada tanggal 30 Januari 2015.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Nur Cahyati, S.Pd, guru sentra kinestetik dan bahan alam KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 16 Januari 2015.

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik KB Islam Plus Assalamah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan.¹⁵

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengkomunikasikan dengan wali murid melalui buku penghubung, alat komunikasi (telepon / pengirim pesan lewat HP) dan bertemu langsung ketika wali murid menjemput anak didik.¹⁶ Pada akhir semester diadakan tes untuk mengukur secara global perkembangan yang dialami oleh anak didik. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam buku raport yang berbentuk cek list dan deskripsi.¹⁷

¹⁵Observasi pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 09 Februari 2015.

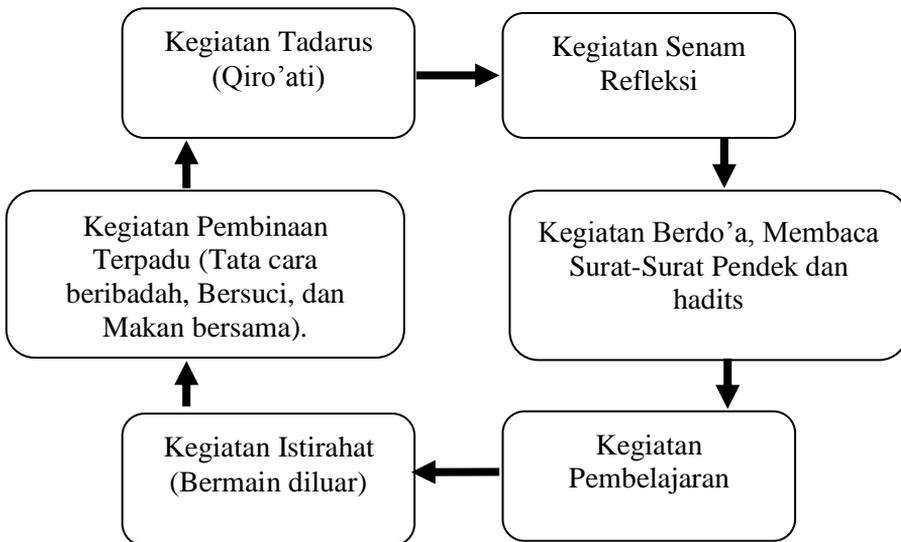
¹⁶Wawancara dengan Ibu Siti Zuliana Al-Hafidzoh, guru sentra imtaq KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, A.Ma, guru sentra balok dan seni KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

B. Kegiatan Belajar di KB Islam Plus Assalamah

Pembelajaran aktif pada KB Islam Plus Assalamah berjalan selama 5 hari yaitu senin sampai dengan jum'at, diawali pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WIB. Anak didik di KB Islam Plus Assalamah berjumlah 46 anak, dibagi kedalam 6 kelompok. Pada proses pembelajaran setiap kelompok hanya 3 kali pertemuan dalam kurun waktu 1 minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah terdapat beberapa tahapan, pada setiap tahapannya selalu disisipi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁸

Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah



¹⁸Observasi pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 09 Februari 2015.

Proses pembelajaran terdiri dari 5 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan tadarus (07.45 WIB)

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan anak didik sebelum pembelajaran dimulai. Anak didik berkumpul di ruang sentra Imtaq untuk membaca qiro'ati secara bergantian. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dalam membaca dan mengenal huruf hijaiyah. Secara keseluruhan baru mengenal dari ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, namun ada beberapa yang sudah sampai ز, ر, د, ذ.¹⁹

2. Kegiatan pembukaan (08.00-08.30 WIB)

Setelah semua anak didik selesai tadarus, bel berbunyi kemudian semua anak menuju ke aula. Semua anak diajak pendidik untuk melingkar dengan tepuk dan lagu, setelah semua melingkar pendidik membuka dengan salam. Kegiatan diawali dengan senam refleksi sambil belajar menghitung dan bernyanyi. Setelah otot merasa rileks dan semangat untuk belajar, siswa diajak duduk dengan iringan lagu tepuk jari Assalamah untuk sikap berdo'a, pendidik meminta salah satu anak untuk memimpin do'a tanpa menunjuk, kemudian berdo'a secara khusyu' dan ikhlas.²⁰

¹⁹Observasi pembelajaran kegiatan tadarus di KB Islam Plus Assalamah, diampu oleh Ibu Siti Zuliana Al-Hafidzoh.

²⁰Observasi pembelajaran kegiatan pembukaan di KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh semua pendidik.

Kemudian setelah berdo'a, dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah, surat al-Ikhlash, surat an-Naas, surat al-Asr, do'a selamat dunia akhirat, do'a untuk kedua orang tua, hadits kasih sayang dan hadits sholat. Setelah selesai membaca do'a, surat pendek, dan hadits, pendidik menceritakan sesuatu untuk mengawali pembelajaran. Setelah itu anak didik diberi kesempatan untuk bercerita tentang pengalaman yang dilakukan anak pada hari sebelumnya. Setelah salah satu anak bercerita dan yang lain mendengarkan kemudian masing-masing anak bergabung dengan kelompoknya untuk belajar di sentra.²¹

3. Kegiatan Inti pembelajaran (08.30-09.30 WIB)

Setelah masing-masing kelompok berpindah menuju ke ruang sentra masing-masing sesuai dengan jadwalnya. Dalam sentra terdapat 4 pijakan bermain, yang terdiri dari beberapa langkah, antara lain:

a. Pijakan lingkungan main

- 1) Pendidik mempersiapkan lingkungan main dengan bahan yang cukup (4-5 tempat untuk setiap anak).
- 2) Menata kesempatan main anak didik sehingga menimbulkan hubungan sosial yang positif.²²

²¹Observasi pembelajaran kegiatan pembukaan di KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh semua pendidik.

²²Observasi kegiatan inti pembelajaran pada sentra di KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh pendidik sentra masing-masing.

- b. Sebelum memulai kegiatan pengalaman main, siswa diajak bersama-sama membaca do'a dengan khusyu' dan ikhlas.
- 1) Mengenal hari, tanggal, bulan, tahun, angka, nama teman, Allah SWT, malaikat, huruf hijaiyah dan do'a.
 - 2) Membacakan sebuah cerita Islami yang berkaitan dengan tema pembelajaran.
 - 3) Mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan bahan-bahan mainan yang telah disediakan.
 - 4) Mendiskusikan peraturan dalam pengalaman main.
 - 5) Merencanakan dan menerapkan urutan transisi main.²³
- c. Pijakan pengalaman main setiap anak
- 1) Berdo'a sebelum memilih pengalaman main.
 - 2) Memberikan anak didik waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman.
 - 3) Mencontohkan tutur kata yang halus, sopan dan santun.
 - 4) Meningkatkan kesempatan bersosialisasi dengan teman.
 - 5) Pendidik mengamati dan mendokumentasikan perkembangan serta kemajuan anak didik.
 - 6) Setelah selesai bermain merapikan permainan dengan dibantu pendidik.²⁴

²³Observasi kegiatan inti pembelajaran pada sentra Imtaq di KB Islam Plus Assalamah, diampu oleh Ibu Siti Zuliana Al-Hafidzoh.

²⁴Observasi kegiatan inti pembelajaran pada sentra di KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh pendidik sentra masing-masing.

d. Pijakan pengalaman setelah main

- 1) Mendukung anak untuk menceritakan pengalaman bermain secara bergantian.
- 2) Membaca do'a dengan khusyu' dan ikhlas setelah bermain sebagai rasa syukur kepada Allah SWT.²⁵

4. Kegiatan Istirahat dan pembinaan terpadu (09.30-10.20 WIB)

Setelah selesai bermain di sentra anak didik diajak untuk bermain di luar kelas, dan diberi kebebasan untuk memilih area main. Setelah selesai bermain, siswa diarahkan untuk mencuci tangan dengan bimbingan pendidik dan sebelumnya diajak untuk berdo'a terlebih dahulu. Cuci tangan telah selesai, kemudian anak didik diajak untuk menuju ke aula untuk makan bersama. Di aula telah disediakan makanan yang sehat dan bergizi. Sebelum menyantap makanan, anak dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu dan nantinya diakhiri pula dengan do'a. Setelah selesai makan, anak didik membereskan peralatan makan ke tempat yang telah disediakan dan membersihkan tangan dengan cuci tangan.²⁶

5. Kegiatan Penutup (10.20-10.30 WIB)

Setelah selesai bersih-bersih, siswa melingkar di aula untuk melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk

²⁵Observasi kegiatan inti pembelajaran pada sentra di KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh pendidik sentra masing-masing.

²⁶Observasi kegiatan istirahat dan pembinaan terpadu KB Islam Plus Assalamah.

pulang, membaca do'a naik kendaraan, membaca surat al-asr, mengucap lagu janji pulang sekolah dan mengucapkan salam. Setelah selesai pembelajaran siswa keluar dari aula untuk mengambil sepatu dan memakainya secara mandiri. Kemudian membentuk barisan seperti kereta, menuju gerbang untuk berpamitan kepada para pendidik.²⁷

Tema yang diterapkan dalam pembelajaran di KB-TK Islam Plus Assalamah pada bulan Januari dan Februari tahun pelajaran 2014/2015, yaitu:²⁸

| No. | Bulan | Tema | Sub Tema |
|-----|----------|--|----------------------|
| 1. | Januari | Dokter profesi yang mulia | Siapakah dokter itu? |
| 2. | Februari | Kereta api alat transportasi super panjang | Manfaat Kereta Api |

Kegiatan pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah telah terprogram dalam RKH dan RKB, namun tidak harus sama secara detail dengan rencana kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran rutin yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Lingkup Perkembangan Nilai dan Moral Agama
 - a. Mengucapkan salam,
 - b. Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan,

²⁷Observasi kegiatan penutup pembelajaran KB Islam Plus Assalamah, didampingi oleh semua pendidik.

²⁸Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.

- c. Mendengarkan dan menirukan ucapan kata-kata santun,
 - d. Menyanyikan lagu-lagu Islami,
 - e. Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan,
 - f. Memahami arti kasih sayang kepada ciptaan Tuhan,
 - g. Meniru serta menyebutkan asma dan sifat Allah Swt,
 - h. Mulai memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti: pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, dan sopan-tidak sopan,
 - i. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak,
 - j. Menyimak dengan baik cerita Islami.²⁹
2. Lingkup Perkembangan Pendidikan Agama Islam
- a. Mengucapkan kalimat *thoyyibah*, meliputi: *ta'awudz*, *basmalah*, hamdalah, insya Allah, takbir, dan tasbih.
 - b. Hafalan do'a-do'a harian, meliputi: mulai makan, sesudah makan, untuk kedua orang tua, sebelum tidur, bangun tidur, naik kendaraan, dan kebaikan dunia akhirat.
 - c. Hafalan surat-surat pendek, meliputi: surat al-Faatihah, al-Ikhlash, an-Naas, dan al-Asr.
 - d. Pengenalan hadits-hadits, meliputi: hadits kasih sayang dan hadits shalat.
 - e. Pengenalan gerakan shalat, meliputi: takbir, *ruku'*, *i'tidal*, sujud, dan duduk *tahiyat*.

²⁹Dokumen program pengajaran pendidikan agama Islam KB Islam Plus Assalamah yang dikutip pada tanggal 16 Januari 2015.

- f. Pengenalan nama-nama malaikat, meliputi: malaikat Jibril, Mikail, Rakib, Atid, Malik dan Ridwan.
- g. Pengenalan nama-nama Nabi, meliputi: Nabi Muhammad Saw, Nabi Musa a.s, dan Nabi Ibrahim a.s.
- h. Pengenalan huruf hijaiyah.³⁰

Program kegiatan tersebut disusun menjadi sebuah kesatuan yang dibiasakan secara terprogram dalam aktivitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar anak menjadi anak yang berkarakter dan berakhlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam. Program kegiatan yang diterapkan pada KB Islam Plus Assalamah meliputi beberapa materi pendidikan antara lain: pendidikan keimanan, pendidikan akhlaqul karimah, pendidikan ibadah, dan pendidikan masyarakat.³¹ Selain itu program kegiatan yang diterapkan juga sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tertuang dalam PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang

³⁰Dokumen program pengajaran pendidikan agama Islam KB Islam Plus Assalamah yang dikutip pada tanggal 16 Januari 2015.

³¹Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, hlm. 56-58.

mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang Islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di KB Islam Plus Assalamah, antara lain:

1. Pendidik merupakan tenaga ahli dan professional, telah menempuh pendidikan guru PAUD, mengikuti workshop, pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari yayasan.
2. Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.³²
3. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
4. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.³³

Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di KB Islam Plus Assalamah juga menemui beberapa penghambat, antara lain:

1. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.

³²Wawancara dengan Ibu Purwantiningsih, S.Pd.I, kepala sekolah KB-TK Islam Plus Assalamah yang pada tanggal 19 Januari 2015.

³³Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah.

2. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
3. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
4. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.³⁴
5. Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak.³⁵
6. Terdapat anak didik yang mudah bosan pada pijakan pengalaman main yang sedang dilalui.³⁶
7. Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan komputer dan LCD.
8. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.³⁷

Meskipun terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

³⁴Wawancara dengan Ibu Nur Cahyati, S.Pd, guru sentra kinestetik dan bahan alam KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

³⁵Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, A.Ma, guru sentra balok dan seni KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

³⁶Wawancara dengan Ibu Siti Zuliana Al-Hafidzoh, guru sentra imtaq KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 16 Januari 2015.

³⁷Wawancara dengan Ibu Eva Rizki K, S.Pd, guru sentra peran dan persiapan KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 23 Januari 2015.

D. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dilakukan dengan berbagai metode, meliputi metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran (drama), bercerita, peragaan (demonstrasi), bernyanyi, dan karya wisata. Dari beberapa metode tersebut disusun secara baik dan saling bersinergi untuk mencapai tujuan membentuk anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam. Proses pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah terdapat 7 sentra meliputi sentra persiapan, sentra imtaq, sentra kinestetik, sentra bahan alam, sentra peran, sentra seni dan sentra balok yang dilalui anak didik dalam kurun waktu 1 bulan. Dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibiasakan pada pembelajaran setiap harinya namun lebih terfokuskan pada sentra Imtaq.³⁸

Desain kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran KB Islam Plus Assalamah disusun sendiri oleh tim kabag kurikulum TK-KB Islam Plus Assalamah dengan berbasis keagamaan sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang telah dipadukan dengan nilai-nilai Islami. Program pembelajarannya meliputi Nilai agama dan moral, Fisik (motorik kasar dan motorik halus), Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional yang disusun untuk membentuk perilaku

³⁸Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.

dan kemampuan dasar anak didik yang sesuai dengan syari'at Islam.³⁹

Nilai-nilai yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah mencakup pada 3 landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam, dan ihsan. Dari keimanan yang tertanam pada jiwa anak didik nantinya akan menumbuhkan rasa antusias untuk mengenal nilai-nilai ibadah yang telah Nabi Muhammad SAW contohkan sebagai suri tauladan yang paling baik. Oleh sebab itu, pada pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah anak didik di kenalkan tentang keimanan, akhlaqul karimah, ibadah, dan kehidupan bersosial untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami.⁴⁰ Materi pendidikan yang diterapkan pada KB Islam Plus Assalamah sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang tertuang dalam PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 dan materi pendidikan dalam buku *Long Life Education* karya Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Diawali dengan menjadi suri tauladan yang baik untuk anak didik, dimulai dari penampilan luar yaitu menggunakan busana muslimah, kerudung yang panjang dan menutup aurat, bertutur

³⁹Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 5 Februari 2015.

⁴⁰Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.

kata yang halus, sopan santun, bersifat penyayang, berakhlaqul karimah dan senang menjaga kebersihan. Pendidik memiliki sikap sabar dan tekun dalam mengenalkan anak didik berbagai macam pengetahuan tentang kehidupan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.⁴¹

Pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dilakukan dengan mengedepankan pada aspek mengetahui dan mengenal. Dalam memberikan anak didik pengetahuan serta pengenalan, dilakukan dengan beberapa metode yang disajikan dengan menarik. Metode tersebut diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Metode yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah, yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan pada KB Islam Plus Assalamah untuk membentuk pribadi anak menjadi insan yang berkarakter dan berakhlaq yang Islami. Pada KB Islam Plus Assalamah anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan salam setiap berjumpa sesama muslim, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan

⁴¹Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah.

berbusana yang Islami, ketika berjumpa atau masuk ruangan mengucapkan salam, saling berbagi, saling menyayangi, saling menghormati, dan bersikap sopan santun.⁴² Pembiasaan tersebut telah dipraktikkan langsung oleh Rasulullah Saw, untuk membina dan membentuk anak sesuai syari'at Islam.⁴³

Kelebihan dari diterapkannya metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada KB Islam Plus Assalamah adalah anak didik mudah menyerap nilai-nilai Islami dan tanpa dipaksa anak akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku-perilaku Islami. Sedangkan kelemahan dari diterapkannya metode pembiasaan pada KB Islam Plus Assalamah adalah membutuhkan waktu yang cukup lama dan berlanjut ke jenjang selanjutnya agar nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat tertanam dengan baik dalam jiwa anak.⁴⁴

2. Metode Keteladanan

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada KB Islam Plus Assalamah dinilai lebih tepat dan efektif, karena selain dengan proses pembiasaan dilengkapi dengan memberikan keteladanan sehingga anak didik dapat meniru dan mengikuti. Pendidik menjadi teladan yang baik dengan

⁴²Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 9 Februari 2015.

⁴³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 264.

⁴⁴Observasi metode pembiasaan pada tanggal 9 Februari 2015.

berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan anak didik. Pendidik juga menciptakan atmosfer di lingkungan KB Islam Plus Assalamah menjadi Islami, dengan membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu/berjumpa/bertegur sapa, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menjenguk teman yang sakit, menyayangi kepada sesama, bersedekah-berbagi, dan menjaga kebersihan.⁴⁵ Metode ini cocok untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara bertahap dapat memperbaiki moral dan sosial anak.⁴⁶

Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah yaitu anak akan lebih termotivasi, anak akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam anak akan tertarik sehingga menirunya. Metode keteladanan ini tidak memiliki kelemahan, namun yang harus diwaspadai adalah kehati-hatian dalam bersikap dan bertindak ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada anak. Karena jika pendidik salah bertindak atau melakukan sesuatu yang

⁴⁵Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari 2015.

⁴⁶Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 166.

tidak sesuai dengan ranah anak, maka dkuatirkan akan berdampak buruk pada anak.⁴⁷

3. Metode Bermain Peran (Drama)

Masa anak usia 2-4 tahun merupakan masa perkembangan anak, dimana anak cenderung menyukai permainan dan mudah bosan. KB Islam Plus Assalamah menerapkan metode bermain peran untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar serta membantu mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bermain peran anak lebih enjoy dalam mengekspresikan diri. Bermain peran dilakukan dengan menyesuaikan tema yang ditentukan. Misalnya: bulan Januari dengan tema rumah sakit, anak didik diajak bermain peran menjadi dokter, perawat, pasien, dan apoteker; dan pada bulan Februari dengan tema kereta api, anak didik diajak bermain peran menjadi masinis, penumpang, dan penjual tiket. Bermain peran tersebut dirancang dengan tujuan supaya anak didik dapat memahami serta merasakan suasana kehidupan sesungguhnya yang Islami.⁴⁸

Kelebihan dari metode bermain peran adalah memudahkan anak dalam memahami dan mengenal kehidupan nyata; melatih anak untuk membedakan antara hal

⁴⁷Observasi penerapan metode keteladanan KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 16 Januari 2015.

⁴⁸Observasi pembelajaran di sentra peran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 2 Februari 2015.

yang baik-buruk, bersosialisasi, serta membentuk rasa solidaritas; membantu anak mendalami serta mengembangkan imajinasi; dan anak dapat berperan aktif setelah diberikan pengarahan oleh pendidik. Kelemahan dari metode bermain peran adalah perlu menyiapkan lokasi serta peralatan yang mendukung, memakan waktu, dan membutuhkan biaya.⁴⁹

4. Metode Bercerita

Anak usia 2-4 tahun cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pada KB Islam Plus Assalamah cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat anak teladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak. Selain pendidik yang bercerita, anak didik juga diberi kesempatan untuk menceritakan pengalamannya.⁵⁰

Metode cerita ini sangat dianjurkan dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, karena melalui metode ini diharapkan anak didik dapat memiliki

⁴⁹Observasi penerapan metode bermain peran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 2 Februari 2015.

⁵⁰Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 13 Januari 2015.

akhlaq mulia. Metode ini bersifat mengasah intelektualitas dan sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas serta humanisme yang sesuai syari'at Islam.⁵¹ Kelebihan dari diterapkannya metode bercerita sangat banyak, antara lain: hemat, membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak. Kelemahan dari metode bercerita yaitu perlu mempersiapkan media, bahan cerita dan merancang alur agar menarik perhatian anak.⁵²

5. Metode Peragaan (Demonstrasi)

Memperagakan merupakan hal yang sangat efektif untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini mempermudah anak dalam memahami, karena anak dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang diperagakan oleh pendidik. Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan hal-hal seperti: etika berpakaian, etika makan, etika beribadah, gerakan sholat, gerakan wudhu, etika bermain, sopan santun dalam berbicara, dan lain sebagainya. Metode ini dapat membantu anak didik dalam meningkatkan daya berfikir anak, mengenal, dan mengingat.⁵³

⁵¹Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 155-158.

⁵²Observasi penerapan metode cerita KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 13 Januari 2015.

⁵³Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari dan 9 Februari 2015.

Penerapan metode demonstrasi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kelebihan, yaitu mengenalkan anak lebih dalam dan lebih jelas melalui contoh gerakan secara detail dengan disertai penjelasan. Metode ini digunakan untuk membantu melengkapi dan mempertegas dari diterapkannya metode keteladanan. Kelemahan dari metode demonstrasi yaitu ketika pendidik mencontohkan anak mencari kesibukan sendiri dan kurang fokus sehingga sulit memahami. Dari beberapa kelemahan tersebut dapat diatasi dengan mencontohkan dengan gerakan yang menarik perhatian anak.⁵⁴

6. Metode Bernyanyi

Semua anak didik sangat senang dengan bernyanyi, hal ini dapat mempermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan pada KB Islam Plus Assalamah untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang aku anak sholeh, etika berdo'a, tepuk jari satu, janji pulang sekolah, etika bermain, dan lain sebagainya diciptakan melalui nada dan syair yang indah, mudah ditirukan serta dihafal.⁵⁵

⁵⁴Observasi penerapan metode peragaan KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 9 Februari 2015.

⁵⁵Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 12 Januari sampai 9 Februari 2015.

Kelebihan dari diterapkannya metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal anak, sehingga anak akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar; sesuai dengan jiwa anak; dapat mencarikan suasana; menyeimbangkan antara otak kanan serta kiri; dan anak mudah memahami maknanya. Kelemahan dari metode bernyanyi yaitu jika terlalu sering diajak bernyanyi, lama-kelamaan anak hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Jadi, untuk mengatasinya dengan cara menggunakan metode bernyanyi sesuai porsi jangan terlalu banyak dan syair yang disajikan disesuaikan dengan masa anak.⁵⁶

7. Metode Karyawisata

Metode karyawisata dilaksanakan pada KB Islam Plus Assalamah setiap 1 bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan secara langsung ke objek wisata, tempat-tempat ibadah, dan tempat umum sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam metode ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenalkan anak terhadap kebesaran Allah SWT. Ketika anak diajak untuk mengunjungi tempat ibadah, anak dapat mengetahui aturan, sikap, dan mengetahui suasana yang

⁵⁶Observasi penerapan metode bernyanyi KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 9 Februari 2015.

sesungguhnya.⁵⁷ Dengan karyawisata anak dapat mengamati hal-hal baru serta membangkitkan rasa cinta kepada Allah SWT dan ciptaan-Nya.⁵⁸

Kelebihan dari diterapkannya metode karyawisata dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengenalkan anak dengan lingkungan luar meliputi sejarah, tempat-tempat, serta profesi namun tetap memerlukan arahan; dan menambah wawasan anak. Metode karyawisata diterapkan sebagai pelengkap dari metode bermain peran. Kelemahan dari diterapkannya metode karyawisata adalah memerlukan biaya, memerlukan bimbingan serta penjelasan ketika melihat sesuatu yang baru, dan pengawasan extra.⁵⁹

Dari ketujuh metode yang diterapkan dalam pembelajaran pada KB Islam Plus Assalamah memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, namun dari ketujuhnya dirancang dengan baik sehingga saling melengkapi dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Setelah ditanamkannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, anak didik mengalami perkembangan sedikit demi sedikit hal itu terlihat dari perubahan sikapnya. Perubahan mulai terlihat

⁵⁷Observasi pembelajaran KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 28 Januari 2015.

⁵⁸Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 184.

⁵⁹Observasi penerapan metode karyawisata KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 28 Januari 2015.

dari keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a-do'a, menghafal hadits-hadits, dapat menyelesaikan berbagai macam bahan main yang tersedia, bersikap penyayang, tidak suka bertengkar, senang berbagi, suka membantu teman, memakai-melepas-menaruh sepatu di rak, berjumpa dengan teman mengucapkan salam, berjabat tangan dengan pendidik dan orang tua, makan secara mandiri, dan terbiasa berdo'a sebelum melakukan kegiatan.⁶⁰

Upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah dinilai sudah cukup berhasil. Karena penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan dengan mengenalkan saja, namun ditunjang dengan membiasakan sehingga dapat tercermin dalam kebiasaan sehari-hari anak didik. Namun, alangkah lebih efektif lagi apabila setelah anak didik mendapatkan pengetahuan dan pembiasaan di sekolah, hal itu tidak serta merta berhenti begitu saja. Akan tetapi orang tua dan lingkungan masyarakat yang merupakan wahana pendidikan lanjutan dapat membantu untuk membimbing, menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut.⁶¹

⁶⁰Observasi perkembangan anak didik KB Islam Plus Assalamah pada tanggal 9 Februari 2015.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Eva Rizki K, S.Pd, guru sentra peran dan persiapan KB Islam Plus Assalamah Ungaran pada tanggal 23 Januari 2015.

Apabila lingkungan rumah tidak ikut mendukung untuk membiasakan anak berperilaku Islami, maka penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak akan berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbandingan waktu belajar anak didik di lingkungan rumah yang lebih banyak dari pada lingkungan sekolah. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah akan lebih maksimal hasilnya apabila terdapat keterlibatan, dukungan dan kesatuan sudut pandang dari orang tua.

E. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan karunia yang sangat super berupa akal. Meskipun demikian, disisi lain manusia tetaplah memiliki kekurangan-kekurangan. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan KB Islam Plus Assalamah, karena peneliti berada di tempat yang baru dan asing.
2. Waktu penelitian terpotong dengan adanya ujian akhir sekolah dan libur sekolah, sehingga harus menunggu kurang lebih 2 bulan untuk melakukan observasi.

3. Memerlukan waktu dan tenaga extra, karena tempat penelitian jauh dari kediaman peneliti.
4. Hari efektif pembelajaran untuk satu rombel hanya 3 hari, jadi tidak dapat memantau secara maksimal perkembangan anak.
5. KB Islam Plus Assalamah berada dalam naungan yayasan Assalamah, sehingga perlu izin dan tidak boleh mengganggu jalannya pembelajaran.
6. Subjek penelitian difokuskan pada anak usia 3-4 tahun yang sedang mengalami masa tumbuh kembang, sehingga dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam memerlukan kesabaran, ketekunan dan keteladanan dalam mengenalkan serta membiasakan.
7. Media yang digunakan untuk dokumentasi mengalami kerusakan, sedikit mengganggu proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, dan karyawisata. Pembelajarannya menggunakan sistem sentra, penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dibiasakan pada pembelajaran setiap harinya namun lebih terfokuskan pada sentra Imtaq.

Materi pembelajaran pada KB Islam Plus Assalamah disesuaikan dengan perkembangan anak didik yang mencakup pada nilai agama dan moral, fisik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional. Nilai-nilai yang diterapkan mencakup pada 3 landasan pokok yaitu rukun iman, rukun Islam, dan ihsan sebagai kunci untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang Islami. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di KB Islam Plus Assalamah dinilai sudah cukup berhasil. Karena dilakukan dengan mengenalkan dan membiasakan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah

perlu adanya keterlibatan dari orang tua pendidikan lanjutan dapat membantu untuk membimbing, menjaga dan mempertahankan kebiasaan tersebut.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah di laksanakan pada KB Islam Plus Assalamah dalam upaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Sarana prasarana, pendidik, tenaga kependidikan, media, dan metode di KB Islam Plus Assalamah sudah baik dan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Namun akan lebih baik lagi apabila pendidik lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan anak didik agar lebih semangat dalam belajar mengenal huruf hijaiyah.
2. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan wali murid sehingga visi dan misi dalam membentuk anak didik yang berakhlakul karimah dapat terwujud. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.
3. Wali murid hendaknya dapat memberikan motivasi serta membangun suasana yang damai, tentram, dan nyaman di rumah. Sehingga ketika anak berangkat sekolah membawa semangat, minat, ekspresi dan mood yang siap belajar.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Ahmad, Imam Zainuddin bin Abdul Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Terj. *Al-Tajrid Al-Shahih li Ahadits Al-Jami' Al-Shahih*, Bandung: Mizan, 2001.
- Al-Khobath, Kholid bin Abdul Karim, *Al-Uslub At-Tarbawy Lidda'wati IlaAllahi*, Tk: Darul Mujtami', 1991.
- Anwar, Rosihon dkk, *Pengantar Studi Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Arifin, Bambang Syamsul, *Psikologi Agama*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Carol Seefeldt, Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- _____, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, New Delhi: Sage Publications, 2003.

- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996.
- Daulay, Haidar Putra, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: Macmillan, 2004.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Hartati, Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- _____, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2001.
- Jauzi, Imam Ibnu, *Sahih Bukhori*, Beirut: Dar al-Hadits, 2008.
- Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

- Kementerian Urusan Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Saudi Arabia: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, 1422 H.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Morrison, George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad, Imam Abi Haamid bin Muhammad Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Bairut: Daarul Ma'rifah, 1983.
- Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muri'ah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012,
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.

- _____, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ostroff, Wendy L, *Memahami Cara Anak-Anak Belajar*, Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Saylor, John Galen, *Curriculum Planning For Better Teaching And Learning*, Canada: United States of America, 1902.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Susanto, Agus, *Islam Itu Sangat Ilmiah : Mengungkap Fakta-Fakta Ilmiah dalam Ajaran-Ajaran Islam*, Jogjakarta: Najah, 2012.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Titus, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- _____, *Long Life Education*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Bandung: Asy-Syifa', 1981.
- _____, *Tarbiyatul Awwaliyah*, Kairo: Darus Salam, 1893.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).
- Untung, Slamet, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Lampiran I

KISI-KISI OBSERVASI

1. Penyajian Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Cara membuka dan menutup pembelajaran,
 - b. Rangkaian kegiatan yang dilakukan,
 - c. Materi yang diajarkan di kelas,
 - d. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran.
2. Praktek dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
 - a. Cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam,
 - b. Kegiatan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam,
 - c. Kemampuan anak dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (menerima, bertanya, menjawab, dan membuat).
3. Suasana pembelajaran
 - a. Keadaan psikis anak didik saat pembelajaran,
 - b. Respon anak didik (memperhatikan, mengerjakan, dan tidak melakukan kegiatan lain),
 - c. Upaya pendidik dalam memotivasi anak didik.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak yang diwawancarai, yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a. Latar belakang berdirinya KB Islam Plus Assalamah
 - b. Kurikulum yang diterapkan pada KB Islam Plus Assalamah
 - c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana
 - d. Sumber pembiayaan dan system penggalan dana
2. Guru
 - a. Apakah materi yang disampaikan di KB Islam Plus Assalamah sama dengan KB pada umumnya?
 - b. Penekanan pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah pada sektor apa?
 - c. Materi apa yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
 - d. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?
 - e. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
 - f. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
 - g. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?
 - h. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?
 - i. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?
 - j. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?
 - k. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?
 - l. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan wali murid mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumen Arsip
 - a. Data tentang kelembagaan KB Islam Plus Assalamah
 - 1) Letak Geografis KB Islam Plus Assalamah
 - 2) Sejarah singkat berdirinya KB Islam Plus Assalamah
 - 3) Visi, Misi dan Tujuan didirikannya KB Islam Plus Assalamah
 - 4) Struktur organisasi KB Islam Plus Assalamah
 - 5) Tenaga pendidikan dan kependidikan
 - 6) Data peserta didik
 - 7) Fasilitas sekolah / sarana prasarana
 - b. Data mengenai Kegiatan Belajar Mengajar di KB Islam Plus Assalamah
 - 1) Program Sekolah
 - 2) Kurikulum
 - 3) RKH dan RKB
 - 4) Jadwal pembelajaran
2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Berupa Foto dan Video.

JADWAL KEGIATAN-KEGIATAN PENELITIAN DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH

| NO. | HARI / TANGGAL | CATATAN HASIL PENELITIAN | INFORMAN |
|-----|---------------------------------|--|--------------------------------|
| 1. | Jum'at / 31 Oktober 2014 | a. Izin penelitian b. Alamat, tujuan dan visi KB Islam Plus Assalamah | Kepala KB Islam Plus Assalamah |
| 2. | Sabtu / 06 Desember 2014 | a. Surat izin pra riset b. Misi, pendidik, jadwal pembelajaran, jumlah kelas dan jumlah siswa | Kepala KB Islam Plus Assalamah |
| 3. | Jum'at / 19 Desember 2014 | a. Menyerahkan surat izin riset b. Profil sekolah dan data jumlah siswa | Kepala KB Islam Plus Assalamah |
| 4. | Senin / 12 Januari 2015 | a. Observasi lingkungan sekolah b. Observasi pembelajaran c. Wawancara guru sentra balok (walikelas) | Nurul Hidayah, A.Ma |
| 5. | Rabu / 14 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Wawancara guru sentra bahan alam | Nur Chayati, S.Pd |
| 6. | Jum'at / 16 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran kegiatan maulid Nabi b. Wawancara guru sentra imtaq | Siti Yuliana Al-Khafidzoh |
| 7. | Senin / 19 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Wawancara kepala sekolah c. Dokumentasi arsip | Purwantiningsih, S.Pd.I |
| 8. | Rabu / 21 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Dokumentasi arsip | - |
| 9. | Jum'at/ 23 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Wawancara guru sentra persiapan dan peran | Eva Rizki K, S.Pd |
| 10. | Senin/26 Januari 2015 | Observasi pembelajaran | - |
| 11. | Rabu/28 Januari 2015 | Observasi pembelajaran | - |
| 12. | Jum'at/ 30 Januari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Dokumentasi arsip | Kepala KB Islam Plus Assalamah |
| 13. | Senin/ 2 Februari 2015 | Observasi pembelajaran | - |
| 14. | Rabu/ 4 Februari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Dokumentasi | Siti Yuliana Al-Khafidzoh |
| 15. | Kamis/ 5 Februari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Dokumentasi | Tata Usaha |
| 16. | Jum'at/ 6 Februari 2015 | a. Observasi pembelajaran b. Surat melakukan penelitian | Tata Usaha |
| 17. | Senin/ 9 Februari 2015 | Observasi pembelajaran | - |

BIODATA INFORMAN



- Nama : Purwantiningsih, S.Pd.I
- TTL : Blora, 23 Februari 1968
- Alamat : Bandaran Barat Rt 11/Rw 05 Bandarjo-Ungaran
- Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Assalamah
- Jenjang Pendidikan :
1. SD/MI : SD N Ngawen lulus tahun 1981
 2. SMP / MTS : SMP N Ngawen lulus tahun 1984
 3. SMA/MAN : SPG N Blora lulus tahun 1987
 4. Perguruan Tinggi :
 - a. IKIP N Semarang Pendidikan Seni Tari lulus tahun 1992
 - b. UNDARIS PAI lulus tahun 2002
- Motto Hidup : Sebaik-baik manusia adalah yang dapat memberi manfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain.

BIODATA INFORMAN



- Nama : Siti Zuliana Al-Khafidzah
- TTL : Pati, 23 April 1974
- Alamat : Jambon Rt 02 Rw 09 Ungaran
- Jabatan : Guru sentra Imtaq
- Jenjang Pendidikan :
1. SD/MI : SDN Talun 01 lulus tahun 1998
 2. SMP / MTS : MTs Miftahul Falah lulus tahun 1991
 3. SMA/MAN : Darul Ulum lulus tahun 1994
 4. Perguruan Tinggi :
 - a. PGTQA Tahfidz Al-Qur'an "Assyaikh Abdul Rahman"
lulus tahun 1997
 - b. UT S1 PGPAUD lulus tahun -
- Motto Hidup : Menjadi generasi Qur'ani yang selalu belajar dan mengamalkan al-Qur'an.

BIODATA INFORMAN



Nama : Nurul Hidayah, A.Ma
TTL : Surabaya, 04 Januari 1974
Alamat : Jl. Sadewa V / 7 Perum Mapagan Kel. Lerep –
Ungaran Barat
Jabatan : Wali Kelas KB B1 (guru sentra balok dan seni)
Jenjang Pendidikan :
1. SD/MI : SD N 58 Surabaya lulus tahun 1987
2. SMP / MTS : SMP N 11 Surabaya lulus tahun 1990
3. SMA/MAN : MAN Surabaya lulus tahun 1993
4. Perguruan Tinggi :
a. D1 – LPPGTK Surabaya lulus tahun 1995
b. D2 – PGTK UNNERS lulus tahun 2006
c. S1 – Universitas PGRI Semarang
Motto Hidup : Berusaha dan Berdo'a

BIODATA INFORMAN



Nama : Eva Rizki Kurniasih, S.Pd.
TTL : Kab. Semarang, 6 Maret 1991
Alamat : Dendeng, RT 4/III Wringin Putih, Kec. Bergas
Kab. Semarang
Jabatan : Guru Kelas KB
Jenjang Pendidikan :
1. SD/MI : SD N Karangjati 3 lulus tahun 2003
2. SMP / MTS : SMP N 1 Ungaran lulus tahun 2006
3. SMA/MAN : SMA N 1 Bergas lulus tahun 2009
4. Perguruan Tinggi : UNNES lulus tahun 2014
Motto Hidup : Hidup adalah Perjuangan

BIODATA INFORMAN



Nama : Nur Chayati, S.Pd
TTL : Pemalang, 21 November 1990
Alamat : Karangtalok, kec. Ampelgading, kab. Pemalang
Rt 019 Rw 009, no 20 (kos. Susukan-Ungaran)
Jabatan : Guru sentra
Jenjang Pendidikan :
1. SD/MI : SDN 1 Karangtalok lulus tahun 2002
2. SMP / MTS : SLTP N 1 Ampelgading lulus tahun 2005
3. SMA/MAN : MA Wahid Hasyim lulus tahun 2008
4. Perguruan Tinggi : UNNES lulus tahun 2014
Motto Hidup : Sabar adalah kunci sukses

HASIL WAWANCARA

Catatan Lapangan : **No. 4**
Kegiatan : Wawancara
Waktu : tanggal 12 Januari 2015, jam 11.00 – 12.00 WIB
Disusun jam : 14:56 WIB
Tempat : KB-TK Islam Plus Assalamah
Informan : Bu Nurul Hidayah, A.Ma
Hasil Wawancara :

1. Apakah materi yang disampaikan di KB Islam Plus Assalamah sama dengan KB pada umumnya?

Jawaban : Materi secara keseluruhan jelas berbeda, meskipun tema yang ditentukan sama, namun sub temanya yang dibuat berbeda-beda. Pada KB Islam Plus Assalamah semua sentra yang ada disisipi dengan nilai-nilai pendidikan Islami. Dalam pembelajaran sangat ditonjolkan dalam hal melatih siswa untuk mengetahui rasa syukur, menghargai dan menyayangi dengan pembiasaan.

2. Penekanan pembelajaran di KB IP Assalamah pada sektor apa?

Jawaban : Dari semua sektor yang ada ditekankan dalam pembelajaran di KB Islam Plus Assalamah, namun yang lebih disoroti adalah pembiasaan. Pembiasaan diterapkan di KB Islam Plus Assalamah ini dalam lingkup Aqidah, moral dan akhlaqul karimah. Karena anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih dalam lingkup itu dari sosok pendidik.

3. Materi apa yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Materi yang diterapkan, yaitu: Mengenalkan budaya Islam dan yang lain, seperti: tempat ibadah, cara berdo'a, silsilah Nabi, dengan bermain tepuk, bernyanyi islami dan mengenal hari-hari besar agama Islam serta memperingatinya.

4. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Tujuannya antara lain: Dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009 terdapat acuan dan indicator untuk membantu perkembangan anak didik, terutama dalam hal pembiasaan sehari-hari. Contoh: Mengucap salam, membantu teman, berdo'a sesudah dan sebelum melakukan kegiatan, serta kemampuan anak dalam belajar; Menanamkan anak-anak untuk mengenal seni dan kreativitas terutama kesabaran, ketelitian, tanggung jawab terhadap tugas melalui bermain; dan Pembiasaan sehari-hari dengan kegiatan pengembangan nilai-nilai kognitif, seni, bahasa dan motorik halus.

5. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Upaya yang dilakukan yaitu dengan pembiasaan, ucapan yang santun, membentuk serta membiasakan sifat dan karakter anak, dan ketika mengajar mengusahakan diri untuk siap dengan menghadirkan hati dan niat untuk anak didik.

6. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Metode yang diterapkan antara lain diskusi, praktek, dan cerita disesuaikan dengan sub tema yang pelajari.

7. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Jawaban : Yang dipertimbangkan dalam menentukan metode antara lain: Kondisi peserta didik; Sarana dan Prasarana yang digunakan; Persiapan bahan ajar; Waktu; dan Tema pembelajaran.

8. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Jawaban : Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan kondisinya, antara lain: Persiapan yang kurang, dapat diatasi dengan segera membuat rang-rangan sebagai panduan sementara dan mempersiapkan mental; Peralatan yang diperlukan, dapat diatasi dengan memakai peralatan seadanya namun disesuaikan dengan kebutuhan; Bahan ajar, dapat diatasi dengan menyiapkan bahan ajar yang sesuai sebelum pembelajaran dimulai; Cuaca, dapat diatasi dengan menggunakan tempat sesuai dengan cuaca atau yang aman dari segala gangguan cuaca; Kondisi anak, dapat diatasi dengan mencairkan suasana untuk membuat anak didik mempersiapkan diri menerima pelajaran; dan Sulit merapikan ketempatnya, sehingga memakan waktu. Dapat diatasi dengan membantu siswa merapikan namun tetap melibatkan anak untuk merapikan.

9. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?

Jawaban : *Hipper aktif* berarti siswa memiliki banyak permasalahan, jadi permasalahan itu yang harus kita ketahui terlebih dahulu, caranya antara lain: Kurang perhatian orang tua, dapat diarahkan untuk mengubah sikapnya; Berantem dengan teman, dapat di selesaikan secara perlahan dan telaten sehingga dapat didamaikan; Banyak memberi pengarahan dan selalu mendo'akan; Berkomunikasi dengan orangtua, dengan cara home visit menggunakan buku penghubung serta lewat telp; dan Jika telah mencapai tingkat sulit, dapat konsultasi dengan psikolog.

10. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Jawaban : **Faktor pendukung** : Fasilitas yang memadai, Prasarana yang mendukung dan Sarana yang dilengkapi. Sedangkan **Faktor penghambat** : Permasalahan dirumah yang berhubungan dengan orang tua serta latar belakang yang ada, Keterlambatan masuk sekolah, Motivasi pada anak, 2 Sektor yang terletak dalam satu ruangan sehingga tempat peralatan tercampur, membuat anak didik kurang fokus, dan Alokasi waktu bermain yang kurang

11. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Evaluasi awal dilakukan dengan observasi dan hasil karya anak didik yang berupa portofolio. Kemudian, dalam perapotannya berbentuk cek lish dan diskripsi.

12. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan walimurid mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Pada KB Islam Plus Assalamah ini telah diterapkan sistem home visit, selain itu setiap peserta didik memiliki buku penghubung. Dengan buku tersebut pendidik menyampaikan pesan kepada wali murid dan sebaliknya tentang perkembangan dan permasalahan peserta didik.

Semarang, 12 Januari 2015

Informan _____


Kepala KB Islam Plus Assalamah
Purwantiingsih, S.Pd.I


Nurul Hidayah, A.Ma

Catatan Lapangan : **No. 5**
Kegiatan : Wawancara
Waktu : tanggal 14 Januari 2015, jam 07.30 – 12.00 WIB
Disusun jam : 09:10 WIB
Tempat : KB-TK Islam Plus Assalamah
Informan : Bu Nur Chayati, S.Pd.
Hasil Wawancara :

1. Apakah materi yang disampaikan di KB Islam Plus Assalamah sama dengan KB pada umumnya?

Jawaban : Kurikulum yang diterapkan berbeda, pada KB Islam Plus Assalamah ini tema dibuat oleh tim kurikulum secara mandiri, bekerja sama dengan tim kurikulum TK Islam Plus Assalamah. Jadi, secara garis besar materinya berbeda dengan KB pada umumnya.

2. Penekanan pembelajaran di KB IP Assalamah pada sektor apa?

Jawaban : Dalam sentra bahan alam dan kinestetik yang paling ditekankan adalah kognitif dan motoriknya. Dari tema yang ada siswa diperkenalkan dan dengan harapan mengetahuinya.

3. Materi apa yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Materi yang diterapkan meliputi anak dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Mengajarkan surat pendek setiap hari dengan tujuan agar anak mudah menghafal, dan Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

4. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Untuk menanamkan pendidikan agama Islam sejak dini kepada anak. Dalam pembelajarannya sebagai bekal anak, sehingga

ketika dewasa kelak dapat menjadi lebih baik. Dengan pembiasaan tersebut anak dapat mudah memahami.

5. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Upaya yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain: Sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa dibiasakan untuk berdo'a; Siswa dikenalkan tentang ciptaan Tuhan dan cara mensyukuri nikmatnya; dan Selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan siswa, baik dalam pembelajaran maupun ketika diluar pembelajaran.

6. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Metode yang diterapkan antara lain demonstrasi dan cerita disesuaikan dengan sub tema yang pelajari. Menggunakan media visual dan audio visual.

7. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Jawaban : Yang dipertimbangkan dalam menentukan metode antara lain: Metode disesuaikan dengan tema; dan memerlukan penyesuaian terhadap pemahaman anak berusia 2-4 th cenderung memahami sesuatu yang konkrit, sehingga cenderung berfikir konkrit.

8. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Jawaban : Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan kondisinya, antara lain: Setiap sentra terdapat 8-9 anak yang memiliki sikap berbeda-beda; Terkadang ada siswa yang terlalu aktif dan sulit untuk dikondisikan; dan Semangat, keseriusan dan emosi siswa yang kurang stabil.

9. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?

Jawaban : *Hipper aktif* diatasi dengan: Lebih memerhatikannya, Didekati, dirangkul serta diberi motivasi, dan Membutuhkan bantuan guru piket.

10. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Jawaban : Faktor pendukung : Anak dapat dikondisikan dengan baik, Sebelum mengajar sebaiknya mempersiapkan perencanaan untuk mempermudah pembelajaran, dan Mempersiapkan metode dan media dengan baik. Faktor penghambat : Waktu yang terbatas, Kondisi anak yang buruk, dan Cuaca yang tidak menentu.

11. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Evaluasi dilakukan dengan cara observasi pembelajaran siswa. Kemudian, dicatat dalam bentuk cek lish melalui kode (TB, MB, BSH, BSB).

12. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan walimurid mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Terdapat komunikasi antara pendidik dengan walimurid, mengenai semua perkembangan siswa. Komunikasi dijalin melalui sms, telp dan buku penghubung.


Kepala TK-KE Islam Plus Assalamah
Purwantiningsih, S.Pd.I

Semarang, 14 Januari 2015

Informan


Nur Chayati, S.Pd.

Catatan Lapangan : **No. 6**
Kegiatan : Wawancara
Waktu : tanggal 16 Januari 2015, jam 10.30 – 11.00 WIB
Disusun jam : 19:15 WIB
Tempat : KB-TK Islam Plus Assalamah
Informan : Bu Siti Zuliana Al-Hafidzoh

Hasil Wawancara :

1. Apakah materi yang disampaikan di KB Islam Plus Assalamah sama dengan KB pada umumnya?

Jawaban : Materi umunya secara keseluruhan sama, namun materi agamanya berbeda dengan KB pada umumnya. Pada KB Islam Plus Assalamah kurikulumnya disusun sendiri oleh kabag kurikulumnya, namun tetap mengacu pada PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009.

2. Penekanan pembelajaran di KB IP Assalamah pada sektor apa?

Jawaban : Pada sektor pendidikan agama Islam, yaitu ,melalui pembiasaan sikap dan mengaji.

3. Materi apa yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaba : Mengaji, pengenalan huruf hijaiyah, mengenal Allah SWT-Nabi Muhammad SAW-Malaikat, Bersuci, dan lain sebagainya. Disesuaikan dengan tema serta dikaitkan dengan pendidikan Islam.

4. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Supaya anak dapat menjadi anak-anak yang cerdas spiritual, sosial emosional dan bidang kognitif. Karena jika anak memiliki kecerdasan spiritual mengantarkan 80% menuju kesuksesan.

5. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Upaya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu pembiasaan, meliputi: pada awal, akhir dan sela-sela pembelajaran pada semua sentra disisipi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

6. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Bermain, kartu huruf, bercerita, karya wisata, keteladanan, tadabur alam dan pembiasaan.

7. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Jawaban : Yang dipertimbangkan dalam menentukan metode yaitu kepribadian anak yang berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing.

8. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Jawaban : Ekspresi, mood, dan kondisi anak didik.

9. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?

Jawaban : *Hipper aktif* diatasi dengan cara : dengan sering diajak bercerita, komunikasi, dan diberikan perhatian lebih.

10. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Jawaban : Faktor pendukung : Sarana prasarana, keadaan anak dan keadaan orang tua. Faktor penghambat : Ketika ada anak yang rewel, namun dapat diatasi dengan adanya guru piket.

11. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Observasi dan nilai harian.

12. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan walimurid mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Ada komunikasi antara pendidik dengan walimurid, dilakukan ketika orang tua menjemput dan mengantar, serta adanya buku penghubung.

Kepala TK-KB/ Islam Plus Assalamah

Purwantimingsih, S.Pd.I

Semarang, 16 Januari 2015

Informan

Siti Zuliana Al-Hafidzoh

Catatan Lapangan : **No. 7**
Kegiatan : Wawancara
Waktu : tanggal 19 Januari 2015, jam 12.00 – 13.00 WIB
Disusun jam : 14:15 WIB
Tempat : KB-TK Islam Plus Assalamah
Informan : Purwantiningsih, S.Pd.I
Hasil Wawancara :

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KB Islam Plus Assalamah?

Jawaban : Seiring perkembangan zaman, banyak permintaan dari masyarakat untuk dibukanya kelompok bermain di Assalamah. Dari keinginan tersebut maka dibukalah KB Islam Plus Assalamah ini. KB Islam Plus Assalamah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang InsyaAllah siap mencetak anak-anak sesuai dengan harapan orang tua, Bangsa dan agama yaitu menjadi sosok individu muslim yang berkualitas dalam Ilmu, Iman dan Amal.

2. Kurikulum apa yang diterapkan pada KB Islam Plus Assalamah?

Jawaban : Sesuai PERMENDIKNAS No 58 Th 2009 tentang Standar pendidikan anak usia dini dipadukan dengan kurikulum dari TKIP Assalamah yang berbasis keagamaan.

3. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana?

Jawaban : Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru yaitu: Dengan mengikuti workshop, pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari sekolah ataupun yayasan; dan Studi lanjut bagi yang belum memiliki gelar S1. Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana, yaitu: Melengkapi dan menambah kekurangan

sarana yang belum ada sesuai dengan kebutuhan pembelajaran; dan Perbaikan-perbaikan yang mengalami kerusakan dan perawatan.

4. Bagaimana sumber pembiayaan dan system penggalan dana di KB Islam Plus Assalamah?

Jawaban : sumber pembiayaan dan penggalan dana berasal dari iuran wali murid, berupa uang SPP, infaq pembangunan, dan biaya pendidikan yang dikelola oleh yayasan dan sekolah.

Pemarang, 16 Januari 2015
Informan

Purwantiingsih, S.Pd.I



Catatan Lapangan : **No. 9**
Kegiatan : Wawancara
Waktu : tanggal 23 Januari 2015, jam 10.00 – 11.00 WIB
Disusun jam : 19:15 WIB
Tempat : KB-TK Islam Plus Assalamah
Informan : Eva Rizki K, S.Pd
Hasil Wawancara :

1. Apakah materi yang disampaikan di KB Islam Plus Assalamah sama dengan KB pada umumnya?

Jawaban : Materi secara umum sama dengan KB pada umumnya yaitu sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009. Namun pada KB Islam Plus Assalamah pendidikan agama Islam lebih ditonjolkan dengan kurikulum yang disusun sendiri oleh kabag kurikulumnya.

2. Penekanan pembelajaran di KB IP Assalamah pada sektor apa?

Jawaban : Penekanan pada pembelajaran agama dan pembiasaannya. Seperti ketika masuk kelas mengucapkan salam, mencium tangan ibu guru, berdo'a sebelum-sesudah melakukan kegiatan, mencuci tangan ketika ingin makan, dan pembiasaan lainnya.

3. Materi apa yang diterapkan di KB Islam Plus Assalamah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Materi pengantar sebelum masuk ke sentra membaca surat-surat pendek, hadits dan do'a-do'a. Setelah masuk sentra difokuskan kepada tema yang telah ditentukan. Dalam sentra Imtaq dipelajari materi tentang Nabi, Malaikat, huruf hijaiyah, ibadah sholat, dan wudhu.

4. Apakah yang menjadi tujuan dari diterapkannya materi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut?

Jawaban : Tujuannya yaitu supaya anak mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, kemudian anak dituntun untuk memahami dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain: Pembiasaan untuk menghafalkan surat pendek, hadits dan do'a setiap pagi; Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; dan Untuk pembelajaran keagamaan lebih di fokuskan di sentra imtaq.

6. Metode apa saja yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Dalam sentra peran dan persiapan, metode yang saya gunakan adalah metode bercerita, film dan keteladanan.

7. Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

Jawaban : Yang dipertimbangkan dalam menentukan metode antara lain: Anak usia 2-4 tahun lebih menyukai cerita, Ketertarikan anak dalam melihat tayangan, jadi dapat di ajak untuk belajar dengan melihat film yang bernuansa islami dan sesuai dengan masa kanak-kanak, serta Memberikan contoh (teladan) yang baik kepada anak, karena pada usia 2-4 tahun lebih suka untuk menirukan gerakan, perkataan dan sikap yang dilihatnya.

8. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran?

Jawaban : Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bermacam-macam sesuai dengan kondisinya, antara lain: Tidak semua pendidik

dapat mengoperasikan komputer dan LCD, serta Keadaan siswa yang memiliki karakter dan kondisi yang berbeda.

9. Bagaimana cara pendidik dalam menghadapi siswa yang *hipper aktif*?

Jawaban : Dengan cara : Guru harus terus aktif mengingatkan anak, dan Jika mengganggu teman dapat di beri pengarahan.

10. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran?

Jawaban : Faktor pendukung dalam pembelajaran, yaitu: Sarana dan prasarana yang memadai, serta kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar. Sedang faktor penghambatnya yaitu: Keadaan orang tua yang tidak berlanjut untuk memberi penekanan dan pembiasaan lanjutan pada anak.

11. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Menggunakan observasi harian untuk penilaian harian, kebiasaan anak dapat dilihat dari sikapnya.

12. Apakah terdapat komunikasi antara pendidik dengan walimurid mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?

Jawaban : Tentunya ada, melalui sms, telp, dan menemui ketika mengantar/menjemput anak. Karena hal itu dapat dijadikan tolak ukur untuk orang tua dalam memantau pendidikan anak di rumah.


Kepala TK-KE Islam Plus Assalamah
Purwantiningsih, S.Pd.I

Semarang, 23 Januari 2015

Informan



Eva Rizki K.S.Pd

**PROGRAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELOMPOK BERMAIN ASSALAMAH UNGARAN**

Kelompok : B
Tahun Pelajaran : 2014 - 2015

| LINGKUP PERKEMBANGAN | | SEMESTER I | | | | | SEMESTER II | | | | |
|-------------------------------|---|------------|---|----|----|----|-------------|---|---|---|---|
| | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| NILAI DAN MORAL AGAMA | | | | | | | | | | | |
| 1 | Mengucapkan salam | ✓ | | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | |
| 2 | Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | ✓ |
| 3 | Mendengarkan dan menirukan ucapan kata-kata santun | | | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | | |
| 4 | Menyanyikan lagu-lagu islami | ✓ | ✓ | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5 | Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ |
| 6 | Mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | | |
| 7 | Menirukan dan menyebutkan nama-nama Allah dan beberapa sifat Allah | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | ✓ | ✓ |
| 8 | Mulai memahami perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan dan tidak sopan.dsb | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 9 | Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak | | | | ✓ | | ✓ | | | ✓ | |
| 10 | Menyimak dengan baik cerita islam | | | ✓ | | ✓ | | ✓ | | | ✓ |
| PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | | | | | | | | | | |
| 1 | Mengucapkan kalimat thoyyibah | | | | | | | | | | |
| | a. Ta'awudz | | ✓ | | | | ✓ | ✓ | | | |
| | b. Basmalah | ✓ | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| | c. Hamdalah | ✓ | ✓ | | | | | | | | ✓ |
| | d. Insya Allah | | | | | | ✓ | ✓ | | | |
| | e. Takbir | | | ✓ | ✓ | | | | ✓ | ✓ | |
| | f. Tasbih | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| | g. Jika berjanji | | | | | | | | ✓ | | |
| 2 | Hafalan Doa-doa harian | | | | | | | | | | |
| | a. Doa mulai makan | ✓ | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | |
| | b. Doa sesudah makan | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | |
| | c. Doa untuk kedua orang tua | | | | | | | | ✓ | ✓ | |
| | d. Doa mau tidur | | | | | | | ✓ | | ✓ | ✓ |
| | e. Doa bangun tidur | | | | | | | | ✓ | | ✓ |
| | f. Doa naik kendaraan | | | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | | ✓ | |
| | g. Doa kebaikan dunia akhirat | | | | | | ✓ | ✓ | | | |
| 3 | Surat Pendek | | | | | | | | | | |
| | a. Surat Al Fatehah | ✓ | ✓ | | | | | | | | |
| | b. Surat Al Ikhlas | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| | c. Surat An Naas | | | | | | | ✓ | ✓ | | ✓ |
| | d. Surat Al Ashr | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ |
| 4 | Pengenalan Hadis | | | | | | | | | | |
| | a. Hadis kasih sayang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ |
| | b. Hadis Shalat | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ |

**PROGRAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELOMPOK BERMAIN ASSALAMAH UNGARAN**

Kelompok : B
Tahun Pelajaran : 2014 - 2015

| LINGKUP PERKEMBANGAN | SEMESTER I | | | | | SEMESTER II | | | | |
|---------------------------------|------------|---|----|----|----|-------------|---|---|---|---|
| | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | | | | | | | | | |
| 5 Pengenalan Gerakan Shalat | | | | | | | | | | |
| a. Takbir | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | |
| b. Ruku' | ✓ | ✓ | | | | ✓ | ✓ | | | |
| c. I'tidal | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | |
| d. Sujud | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| e. Duduk Tahiyat | | | | | ✓ | | | | ✓ | ✓ |
| 6 Pengenalan Nama-nama Malaikat | | | | | | | | | | |
| a. Malaikat Jibril | | | | | ✓ | | | | | |
| b. Malaikat Rakib | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| Malaikat Atid | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| Malikat Mikail | | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| Malaikat Malik | | | | | | | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Malaikat Ridwan | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7 Pengenalan Nama-nama Nabi | | | | | | | | | | |
| a. Nabi Muhammad | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | |
| b. Nabi Musa | | | | | | | | ✓ | ✓ | |
| c. Nabi Ibrahim | | | | ✓ | ✓ | | | | | ✓ |
| 8 Pengenalan huruf hijaiyah | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Mengetahui,
Kepala PAUD Terpadu Assalamah

Guru Sentra IMTAQ

Purwantingsih, S.Pd
NIY. 89.93.002

Siti Zuliana
NIY. 89.05.058

PROGRAM KESISWAAN
KB – TK ISLAM PLUS ASSALAMAH UNGARAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|--------------------|---|-------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|
| | | Juli | Agst | Sept | Okt | Nov | Des | Jan | Peb | Mar | Apr | Mei | Juni |
| Semester I | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | OPDB | √ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Home Visit | | √ | √ | √ | √ | √ | | | | | | |
| 3 | Kegiatan gosok gigi | | | √ | √ | √ | √ | | | | | | |
| 4 | Pengenalan lingkungan sekitar Assalamah | | | | √ | | | | | | | | |
| 5 | Pesanten Ramadhan (PHBI) | √ | √ | | | | | | | | | | |
| 6 | Kegiatan Lomba (PHBN) | | √ | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengenalan Profesi & PLS | | | | | | √ | | | | | | |
| 8 | PHBI - Manasik Haji | | | | | √ | | | | | | | |
| 8 | Pemeriksaan Kesehatan Anak | | | | | √ | | | | | | | |
| Semester II | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Home Visit | | | | | | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | Kegiatan gosok gigi | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | |
| 3 | Pengenalan lingkungan sekitar | | | | | | | | | | √ | | |
| 4 | Pengenalan profesi | | | | | | | √ | | | | | |
| 5 | PHBI | | | | | | √ | | | | | | |
| 6 | Wisata gembira | | | | | | | | | | | √ | |
| 7 | Pemeriksaan Kesehatan Anak | | | | | | | | | | | √ | |
| 8 | Akhirussanah dan Visualisasi | | | | | | | | | | | | √ |
| 9 | Parenting | | | | | | | | | | | | √ |
| 10 | Family gathering | | | | | | | | | | | √ | |

Sie Kesiswaan :

- 1 Rokhana Diah Astuti, S.Pd.I
- 2 Endang Wariyatun, S.Pd
- 3 Eva Rizki K, S.Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mengaji sebelum pembelajaran dimulai



Olah rasa dan raga sebelum berdo'a



Kegiatan do'a, membaca surat, dan hadits



Berdo'a sebelum memulai belajar di sentra



Kegiatan Sebelum Pengalaman Main



Pijakan Pengalaman Main



Bermain membuat kereta dari patung wudhu dan sholat



Merapikan setelah bermain



Bermain dilingkungan luar



Cuci tangan setelah bermain diluar sebelum makan



Berdo'a sebelum dan sesudah makan



Melingkar setelah makan dan berdo'a



Kereta sebelum pulang-bersalaman dengan pendidik



Senam sehat dihari jum'at



Jum'at bersih dengan gosok gigi



Merapikan tas, sepatu dan sandal secara individu



Praktik Sholat Berjama'ah



Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW



RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)
KB ASSALAMAH UNGARAN
SENTRA :

Tema
Sub Tema
Bulan/ Minggu
Hari/Tanggal
Kelompok

: Kereta Api Alat Transportasi Super Panjang
: Manfaat Kereta Api
: Februari 5/6
: Kamis, 5-2-2015
: B (3-4 Tahun)

| INDIKATOR | KEGIATAN | Bahan Yang Di Perlukan | Evaluasi Kegiatan / Media |
|---|--|--|---------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Islami. (NAM) • Mulai Berani Tampil di depan umum. (SE) • Hafalan surat pendek (PAI) 3 • Hafalan doa harian (PAI) 2 • Mengenal huruf hijaiyah. (PAI 8) • Mengenal huruf hijaiyah. (PAI 8) • Mengenal huruf hijaiyah. (PAI 8) • Pengenalan Gerakan Sholat. (PAI 5) • Mengenal Ciptaan Allah dan buatan manusia. (PAM 3) | <p><u>PEMBUKAAN (20 menit)</u> Baris, doa, Ikrar. Tepuk & Menyanyi. Salam Sharing</p> <p><u>MATERI PAGI (20 menit)</u> • Hafalan surat ANNAS. • Hafalan doa mau tidur • Hafalan Hadii sholat. • Mengaji</p> <p><u>KEGIATAN INTI/SENTRA (60 menit)</u> • Menyusun kotak huruf hijaiyah menjadi kereta • Menghias gerbong kereta Api dg huruf • Menyusun puzzle wudhu dan sholat berjejer kayak seperti kereta Api • Membuat "Kereta Api" buatan manusia • Menggambar dg krayon "Kereta Api" buatan manusia</p> <p><u>ISTIRAHAT (20 menit)</u> Bermain di luar Cuci tangan</p> <p><u>PENUTUP (30 menit)</u> makan bersama Recalling Doa, Salam, Pulang</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Buku Cerita • Panduan surat Pendek & Do'a Harian • Kotak huruf H • Huruf hijaiyah (Kartu huruf) • Fe Kereta Api • Persegi & lingkaran huruf H. • Puzzle wudhu • Puzzle sholat • Krayon • Kertas | |

Strategi:

A. Pengalaman yang

- * Buku/sharing tentang
- * Modelling/motivasi

B. Prosedur Pijakan

1. Pijakan sebelum Bermain
(Say ehwal)

- * Membaca buku/sharing tentang "Tema"
- * Informasi dan pengenalan
- * Demonstrasi kegiatan
- * Membahas prosedur kerja

2. Pijakan saat Bermain (Say)

- * Dukungan Klasikal
- * Dukungan Individual
- * Memperkuat konsep yang telah diperoleh anak
- * Memperluas pengalaman kosakata bernuansa dan dinuansakan agama
- * Dokumentasi perkembangan Anak

3. Pijakan setelah Bermain (Cek)

- * Beres-beres
- * Recalling

Play Space (Denah Kegiatan)

Menyusun kotak
kayu wijayah

Menghias gerbong
Kereta Api

Bermain
Puzzle.

Membaca
Buku Cerita.

Menggambar dg
krayon



NIV 00 02 007

Guru Sentra

[Signature]
Siti Zuliana

NIV

**PROGRAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELOMPOK BERMAIN ASSALAMAH UNGARAN
FEBRUARI**

Kelompok : B
Tahun Pelajaran : 2014 - 2015

| LINGKUP PERKEMBANGAN | | KETERANGAN |
|-------------------------------|--|---|
| NILAI DAN MORAL AGAMA | | |
| 1 | Mengucapkan salam | <ul style="list-style-type: none"> • Tema : Kereta Api Alat Transportasi Super panjang. • Sub Tema : Manfaat Kereta Api. • Huruf & Angka : e, d, f - 1-6. • Lagu : "Mau Kereta Api," "Kereta Apiku." • Tepuk : "Tepuk kereta Api." |
| 2 | Mendengarkan dan menirukan ucapan kata-kata santun | |
| 3 | Mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan | |
| 4 | Mulai memahami arti kasih dan sayang kepada ciptaan Tuhan | |
| 5 | Menirukan dan menyebutkan nama-nama Allah dan beberapa sifat Allah | |
| 6 | Menyimak dengan baik cerita islam | |
| PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | | |
| 1 | Mengucapkan kalimat thoyyibah | <ul style="list-style-type: none"> • Kosakata : kereta api, masinis, gerbong, rel, lokomotif, palang pintu, toket. • Warna & bentuk : Abu-abu, balok. • Keterampilan Hidup : Memakai sepatu kanan kiri. • Sosial emosional : mulai berani tampil di depan umum. |
| | a. Ta'awudz | |
| | b. Insya Allah | |
| 2 | Hafalan Doa-doa harian | |
| | a. Doa mulai makan | |
| | b. Doa mau tidur | |
| | c. Doa kebaikan dunia akhirat | |
| 3 | Surat Pendek | |
| | * Surat An Naas | |
| | * Surat Al Ashr | |
| 4 | Pengenalan Hadis | |
| | b. Hadis Shalat | |
| 5 | Pengenalan Gerakan Shalat | |
| | a. Takbir | |
| | b. Ruku' | |
| 6 | Pengenalan Nama-nama Malaikat | |
| | Malik Mikail | |
| | Malaikat Malik | |
| 7 | Pengenalan Nama-nama Nabi | |
| | * Nabi Muhammad | |
| 8 | Pengenalan huruf hijaiyah | |

Mengetahui,
Kepala PAUD Terpadu Assalamah

Guru Sentra IMTAQ

Purwantingsih, S.Pd
NIY. 89.93.002

Siti Zuliana
NIY. 89.05.058

| LINGKUP PERKEMBANGAN | TTP | INDIKATOR | SEMESTER 1 | | | | | SEMESTER 2 | | | | | | |
|----------------------|---|---|------------|---|---|----|----|------------|---|---|---|---|---|--|
| | | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| | | 5 Mengungkapkan perasaan dengan bahasa yang sopan | | | | | | | | | | | | |
| | 5 Beraksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar. | 1 Mengatakan lamen yang tidak mengukuli aturan. 2 Menghibur teman yang menansis. 3 Tidak marah apabila digangu lamen. | | | | | | | | | | | | |
| | 6 Mliai menunjukkan ekspresi menyasai ketika melakukan kesalahan. | 1 Malu ketika tidak menerapkan mauna yang telah di mainkan 2 Meminta maaf ketika melakukan kesalahan | | | | | | | | | | | | |

Mengalahui,
Kepala PAUD Terpadu Assalamah Ungaran

Purwandhineati, S.Pd
NIP. 89.93.002

DATA INDIVIDUAL PESERTA DIDIK LEMBAGA KELOMPOK BERMAIN
KECAMATAN UNGARAN BARAT
KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2014/2015

| NO1 | NAMA LEMBAGA | NAMA PESERTA DIDIK | JENIS KEJAMINAN | | UMUR | | | | | NAMA IBU KANDUNG | BERKEBUTUHAN KHUSUS | AGAMA | PEKERJAAN ORANG TUA |
|-----|--------------|-------------------------------|-----------------|---|--------|--------|--------|--------|--|--------------------|---------------------|-------|---------------------|
| | | | L | P | 0-2 th | 2-3 th | 3-4 th | 4-5 th | | | | | |
| 1 | KB ASSALAMAH | Abdul Qadir Geyilani | V | | | V | | | | Fitri Indrawati | | Islam | Swasta |
| 2 | UNGGARAN | Araya Indraseva Isbandi | V | | | V | | | | Ayeng Hapsari | | Islam | PNS |
| 3 | | Ben Serhan Danadyaksa | V | | | V | | | | Efnth Sri S | | Islam | BNI |
| 4 | | IM. Naulai Hizad sa gild D | V | | | V | | | | Khusnah | | Islam | BUMN |
| 5 | | Najwa Bening Aelia Wibowo | V | | | V | | | | SRI Riyayati | | Islam | Sampurna |
| 6 | | Ogenesia Aulia Nur Rizqany | V | | | V | | | | Erni Kundari | | Islam | Swasta |
| 7 | | Pandu Rizqi Maulana | V | | | V | | | | dr. Saptrani A | | Islam | Dokter |
| 8 | | Slaventjore Hamzan Hirata | V | | | V | | | | Dwi Oktaria | | Islam | POLRI |
| 9 | | Shakila Chintyana Putri | V | | | V | | | | Dewi Hurbowati | | Islam | POLRI |
| 10 | | Queensa Aulia Larasati | V | | | V | | | | Fatmah Mutia | | Islam | Swasta |
| 11 | | Zainab | V | | | V | | | | Prima Cahya Adli S | | Islam | PNS |
| 12 | | Adani Ihsan Pratama Mahardika | V | | | V | | | | Astrid Maria S | | Islam | Swasta |
| 13 | | Kateerd Justine Zarnast | V | | | V | | | | Erdani Bungkus S | | Islam | Swasta |
| 14 | | Almira Naisa Ratana | V | | | V | | | | Yuli Ratna Sari | | Islam | Swasta |
| 15 | | Anindita Karina Maulida | V | | | V | | | | Rejeki Ernangisih | | Islam | ASDP |
| 16 | | Anindytas Aurelya Zivana | V | | | V | | | | Muslimah, SE | | Islam | Swasta |
| 17 | | Asna Arbatunisa | V | | | V | | | | Dhinar Kusuma | | Islam | PNS |
| 18 | | Dzaky Kosyid Khoiry | V | | | V | | | | Pandi Atni | | Islam | Swasta |
| 19 | | Erena Lintang Azahra | V | | | V | | | | SRI Widayastuti | | Islam | TNI |
| 20 | | Envin Kusuma Putra | V | | | V | | | | Marnal Abdulliah | | Islam | Swasta |
| 21 | | Fatmah Athan | V | | | V | | | | Nur H | | Islam | Swasta |
| 22 | | Haura Saesabla Wahyudi | V | | | V | | | | Erdah Sri Wahyuni | | Islam | Swasta |
| 23 | | Hilal Abiyu Al Aziz | V | | | V | | | | Hantik Choiryah | | Islam | Swasta |
| 24 | | Janeeta Choirunnisa Baharun | V | | | V | | | | Dina Puspitorni | | Islam | Swasta |
| 25 | | Kenji Zulfar Ibrahim | V | | | V | | | | Erni Kundari | | Islam | PNS |
| 26 | | Mareta Rizkana Pranasti | V | | | V | | | | Eliy Sabrina | | Islam | Swasta |
| 27 | | Milia Radhia Malhan | V | | | V | | | | Nurrah | | Islam | Swasta |
| 28 | | Motri, Ziyadi Al Beehaqi | V | | | V | | | | Ketno Sariwati | | Islam | PNS |
| 29 | | Muhammad Andika Bima Putra | V | | | V | | | | Kahning K | | Islam | PNS |
| 30 | | Muhammad Azka Atharriyan | V | | | V | | | | Ekwati Dyah L | | Islam | Swasta |
| 31 | | Muhammad Azzahran | V | | | V | | | | Feri Nur Wiyanti | | Islam | Desainer |
| 32 | | Muhammad Darfi Ar Ridzki R | V | | | V | | | | Mila Rochmianti | | Islam | Swasta |
| 33 | | Muhammad Hanif Pratama | V | | | V | | | | Ari Puli Winarni | | Islam | Swasta |
| 34 | | Muhammad Sahnan Alfarisi | V | | | V | | | | Fadillah | | Islam | PNS |
| 35 | | Naazifa Aulia Fasha | V | | | V | | | | | | Islam | BUMN |



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/5568/2014

Semarang, 30 Oktober 2014

Lamp :-

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Dr. H. Darmuin. M.Ag
2. H. Mursid. M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : NUR SYIFAFATUL AIMMAH

NIM : 113111137

Judul : PENANAMAN NILAI – NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK USIA DINI DI KB ISLAM PLUS ASSALAMAH
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014/2015

dan menunjuk saudara:

1. Dr. H. Darmuin. M.Ag

(Pembimbing I)

2. H. Mursid. M.Ag

(Pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



H. Mursid. M.Ag.

NIP. 1961012 199603 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/DI/TL.00.12/8623/2014
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nur Syifafatul Aimmah
NIM : 113111137

Semarang, 8 Desember 2014

Kepada Yth.
Kepala KB Islam Plus Assalamah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

nama : Nur Syifafatul Aimmah
NIM : 113111137
alamat : Tegalirik Mangkangkulon Rt 01 Rw 05 Tugu Semarang
judul skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015
pembimbing : 1. Dr. H. Darmuin. M.Ag
2. H. Mursid. M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 12 Januari 2015 sampai dengan tanggal 9 Februari 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dekan
Dekan Bidang Akademik

Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
19680314 199503 1 001

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang



YAYASAN ASSALAMAH UNGARAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ASSALAMAH
TK ISLAM PLUS ASSALAMAH

JL. GATOT SUBROTO 104 B UNGARAN BARAT KODE POS 50517 TELP. (024) 6926373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 72/TKIPA/SK/II/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwantiningsih, S.Pd.I
NIY : 89.93.002
Jabatan : Kepala PAUD Terpadu Assalamah Ungaran

Menyatakan bahwa :

Nama : Nur Syifafatul Aimmah
NIM : 113111137
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di KB Islam Plus Assalamah mulai tanggal 12 Januari – 9 Februari 2015 dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di KB Islam Plus Assalamah Kabupateri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 16 Rabiul Akhir 1436 H
06 Februari 2015 M





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 WALISONGO
 Jl. Walisongo No. 3 - 5, Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293, Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : *TUR SYIFAATUL ATIMMILAH*

NIM : *113111137*

Fak./Jur./Prodi : *ILMU TAREBIYAH DAN KEPEGAWAIAN / Pendidikan Agama Islam*

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
 " MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "

yang diselenggarakan oleh

LULUS

Semarang, 12 Agustus 2011

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

An. Rektor
 Pembantu Rektor III

[Signature]
 Prof. Dr. H. Moh. Ertan Soebehah, MA
 NIP. 19560624 198703 1002

[Signature]
 Ketua Panitia
 Panitia DPAK MAHASISWA BNU
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) WALISONGO
 H. HASYIM Mubandjand, M.A.S
 NIP. 19720315 199703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NUR SYIFAFATUL AIMMAH**

NIM : **113111137**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Setua,



Sholihan
Dr. H. Sholihan, M. Ag.

NIP. 19600604 199403 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Syifafatul Aimmah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 24 Februari 1992
3. Alamat Rumah : Tegalirik Mangkangkulon Rt 01 Rw
05 Tugu Semarang 50155
4. HP : 089670575542
5. E-mail : na_czifa24@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ianatusshibyan lulus tahun 2004
 - b. MTs NU Nurul Huda Semarang lulus tahun 2007
 - c. MA NU Nurul Huda Semarang lulus tahun 2010
 - d. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. RA Tarbiyatul Atfal lulus tahun 1998
 - b. Taman Pendidikan al-Qur'an
(TPQ) Muslimat NU lulus tahun 1999
 - c. Madrasah Diniyah Ianatusshibyan lulus tahun 2005
 - d. Pusat Pengembangan Bahasa
UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2012